

**IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DI SD NEGERI CINANAS 03
BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Pd.)**

Oleh:

OKTI KHOERU NISA

NIM. 2017405006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Okti Khoeru Nisa
NIM : 2017405006
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Cinanas 03”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Okti Khoeru Nisa
NIM. 2017405006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uiniszku.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DI SD NEGERI CINANAS 03**

Yang disusun oleh: Okti Khoeru Nisa (NIM. 2017405006), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada tanggal 2 April 2024 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 2 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Yosi Intan Pandini G., M.Ag.
NIP. 198603152019032014

Penguji II/ Sekretaris sidang

Faiza Nur Atika, M.Pd
NIP. 199404302020122012

Penguji Utama

H. Rahman Afandi, M.S.I
NIP. 196808032005011001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Okti Khoeru Nisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Okti Khoeru Nisa
NIM : 2017405006
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Cinanas 03

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto,
Dosen Pembimbing



Yosi Intan Pandini. G. M.Pd
NIP. 198603152019032014

IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SD NEGERI CINANAS 03

OKTI KHOERU NISA

NIM. 2017405006

ABSTRAK

Implementasi ice breaking adalah suatu teknik yang digunakan oleh guru untuk pemecah suasana atau pencair suasana. Pemecah suasana atau pencair suasana adalah latihan fasilitasi singkat yang dimaksudkan untuk membantu anggota kelompok memulai proses bekerja sama atau membentuk diri menjadi sebuah tim. Kegiatan ini juga untuk membantu membangun suasana kelas menjadi semangat dan lebih ceria. Hal ini yg akan dilakukan oleh peneliti terkait bagaimana pengimplementasian *ice breaking* di kelas V SD Negeri Cinanas 03 untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadikan suasana kelas menjadi tidak bosan dan tegang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan datang langsung ke lapangan dan melakukan observasi di kelas V. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Hasil dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian ini yaitu pengimplementasian ice breaking di kelas V SD Negeri Cinanas 03 pada pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa menjadi tidak bosan dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini menjadi tanda bahwa motivasi belajar siswa kelas V meningkat.

Kata Kunci : Implementasi Ice Breaking, Meningkatkan Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia

IMPLEMENTATION OF ICE BREAKING TO INCREASE LEARNING MOTIVATION IN CINANAS STATE PRIMARY SCHOOL 03

OKTI KHOERU NISA

NIM. 2017405006

ABSTRACT

The implementation of ice breaking is a technique used by teachers to break the ice or break the ice. An ice breaker is a short facilitation exercise intended to help group members begin the process of working together or forming themselves into a team. This activity is also to help build a more enthusiastic and cheerful class atmosphere. This is what the researchers will do regarding how to implement ice breaking in class V of SD Negeri Cinanas 03 to increase motivation to learn Indonesian. The aim of this research is to increase students' interest in learning Indonesian and make the class atmosphere less bored and tense. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The observations carried out were by coming directly to the field and conducting observations in class V. The interviews in this research used structured interviews. The results of observation, interview and documentation data in this research are that the implementation of ice breaking in class V of SD Negeri Cinanas 03 in Indonesian language learning makes students less bored and makes learning more fun. This is a sign that the learning motivation of class V students has increased.

Keywords: Implementation of Ice Breaking, Increasing Learning Motivation, Indo



MOTTO

“Sukses bukanlah suatu kebetulan. Itu adalah kerja keras, ketekunan, pembelajaran, pembelajaran, pengorbanan, dan yang terpenting, kecintaan terhadap apa yang Anda lakukan atau pelajari.”¹



¹ Pelé, pesepakbola profesional Brasil (1940 – 2022).

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, pemilik alam semesta. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini bentuk pengabdian cinta yang tulus serta ungkapan terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak Tasrip dan Ibu Toyah yang telah membimbing dan mensupport peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas, terimakasih telah menunggu untuk menyelesaikan program study ini. Dan tidak lupa pula peneliti sampaikan terimakasih banyak kepada peneliti yang sudah menyelesaikan penelitian dan skripsi ini hingga akhir.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Cinanas 03”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khorul Azis, M.Pd.I. selaku Sekertaris Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Zuri Pamuji, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik PGMI A 2020.
9. Yosi Intan Pandini Gunawan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan tenaga kepada

peneliti dalam menyusun skripsi sehingga dapat selesai dengan baik.

10. Segenap staf dan dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.
11. Agus Pramuharnanto, S.Pd. Kepala SD Negeri Cinanas 03, Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin dan memudahkan dalam proses skripsi ini.
12. Asep Wahyudi S.Pd, selaku Guru Kelas V di SD Negeri Cinanas 03 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang sudah memberikan waktu dan dukungannya kepada peneliti.
13. Seluruh guru yang berada di SD Negeri Cinanas 03 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih sudah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan informasi kepada peneliti.
14. Nanang Ardhin Pratama, yang sudah menemani dari awal sampai akhir proses penyusunan skripsi dan juga menjadi suport yang baik.
15. Semua sahabat dan teman yang sudah menemani sewaktu kuliah yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Sahabat dan teman-teman PGMI A 2020 yang telah kebersamai, memberikan semangat, dan dukungan.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti tulis semuanya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dalam bentuk apapun dalam penelitian ini dapat menjadi amal ibadah dan tentunya mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 29 Desember 2023

Peneliti



Okti Khoeru Nisa
NIM.2017405006.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Implementasi <i>Ice Breaking</i>	10
B. Motivasi Belajar.....	22
C. Bahasa Indonesia.....	28
D. Telaah Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknis Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum SDN Cinanas 03	40
B. Penyajian Data.....	42

C. Analisis Data.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
C. Kata Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94



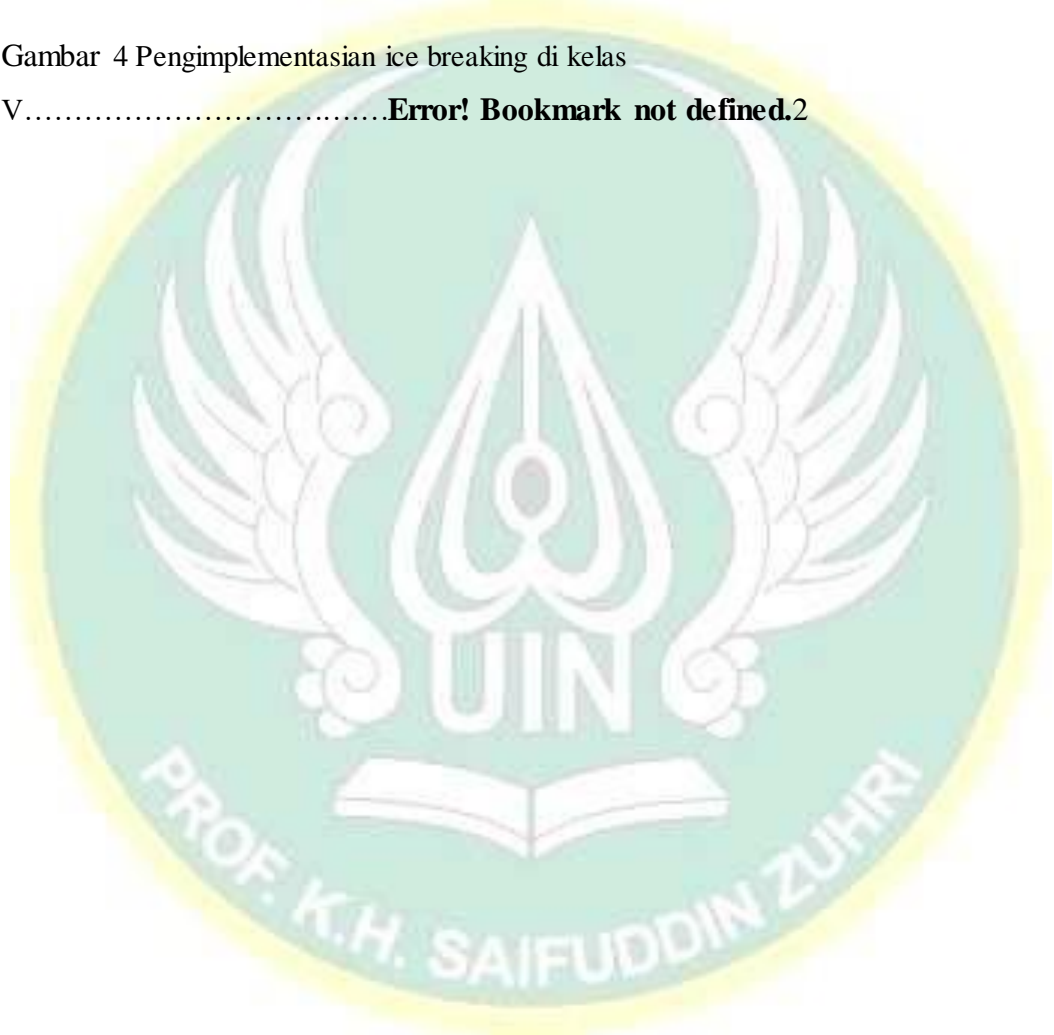
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Pustaka.....	9
Tabel 2 Pelaksanaan Penelitian.....	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teknis Analisis Data Kualitatif.....	37
Gambar 2 Siswa maju dan presentasi di depan guru teman-temannya.....	xvii
Gambar 3 Guru sedang memberikan materi dan tugas sebelum menimplementasikan ice breaking	47
Gambar 4 Pengimplementasian ice breaking di kelas V.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap generasi. Pendidikan juga termasuk faktor penentu dalam kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara dijelaskan pada UUD 1945 yaitu menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat². Maka dari itu, pendidikan merupakan suatu keharusan masyarakat untuk menjalankannya dengan dukungan dari pemerintah, orang tua, guru dan lingkungan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah gagasan yang didalamnya terdapat bakat, tekad, dan ketersediaan yang mana merupakan faktor intens untuk diperjuangkan. Akan tetapi gagasan tersebut tidak akan berkembang jika anak tidak diberi kebebasan. Dalam belajar anak hanya diminta duduk manis, tangan dilipat, dan mulut dikunci selama pembelajaran dimulai. Hal itu akan membuat anak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.³ Hal tersebut juga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar anak dalam pembelajaran.

Menurut penelitian Miswar dalam bukunya Dollar dan Miller menyatakan bahwa efektivitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu adanya motivasi, perhatian, usaha, serta evaluasi dan pematapan hasil.⁴ Hal yang mempengaruhi proses dan efektivitas belajar siswa tersebut didasari dari poroses kegiatan belajar yang kondusif. Maksud dari kondusif itu sendiri yang menciptakan suasana belajar yang tidak

² Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

³Yenda Puspita, "Implementasi Ice Breaking Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini" 05, no. 04 (2023): 11758–66.

⁴ Nur Meity et al., "Pengaruh Metode," *Jurnal Keperawatan* 8, no. 1 (2018): 814–18.

membosankan, karena suasana belajar sangat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Motivasi, perhatian, usaha, serta evaluasi dan pemantapan hasil belajar akan dipengaruhi oleh suasana belajar siswa jika suasana pembelajaran siswa terkesan tidak menarik minat siswa dan membosankan maka akan mempengaruhi juga efektivitas belajar siswa. Dalam melakukan proses belajar mengajar sebagai pendidik diharuskan untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menghidupkan proses berlangsungnya belajar mengajar. Hal tersebut yang merupakan suatu masalah yang sering kali dialami oleh guru dalam menghidupkan suasana kelas guna untuk membentuk motivasi belajar siswa di kelas.

Pada ruang lingkup belajar di berbagai sekolah tentunya memiliki beberapa karakteristik dan minat belajar yang berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi guru kadang tidak memperhatikan hal tersebut dan tidak sedikit guru yang mengabaikan apakah siswa-siswi minat dan memiliki motivasi dalam belajar atau tidak.⁵ Hal tersebut yang membuat suasana belajar menjadi kurang nyaman dan menegangkan sehingga menurunkan motivasi belajar pada peserta didik. Proses belajar mengajar akan berjalan setiap hari, apabila hal tersebut tidak diperhatikan dan dibiarkan terus-menerus maka guru pun akan mengalami kerugian dan jika lama kelamaan masalah ini tidak segera diatasi maka peserta didik akan merasa bosan mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu masalah-masalah lain akan muncul seperti halnya minat belajar siswa yang menurun dan akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa, siswa menjadi jenuh berada di dalam kelas sehingga tidak jarang peserta didik membolos di jam pelajaran ataupun tidak mengikuti pembelajaran sama sekali.

Pada situasi seperti ini salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan *ice breaking*. Di mana *ice breaking* merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. *Ice breaking* dapat dikreasikan dengan materi, kondisi siswa dan

⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, *ice breaking* dapat membantu kembali fokus dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar, yang berdampak pada kinerja akademis mereka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *ice breaking* di kelas V untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar.⁶

Ice breaking berfungsi mengubah suasana belajar khususnya pada kelompok yang tadinya membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi santai, antusias, tidak begitu mengantuk, perhatian serta perasaan gembira karena dapat aktif kembali di kelas atau dalam satu forum. Maka salah satu cara untuk meningkatkan perhatian literasi ulama adalah dengan memasang alat sisir es untuk membangkitkan semangat dan menarik perhatian dan perhatian ulama sehingga akan memperbaiki permasalahan belajar siswa. Dengan demikian, melalui *ice breaking* terjadi “penyatuan” pola belajar dan pola tindakan ke dalam satu titik perhatian yang dapat menjadikan suasana lebih kondusif, dinamis dan lebih fokus.⁷

Selain berfungsi untuk merubah suasana kelas menjadi menarik, *ice breaking* juga merupakan hal yang pokok dalam pembelajaran karena dibutuhkan oleh guru dan murid terkhususnya sebelum memulai pembelajaran dan pada saat siswa sudah mulai jenuh dalam pembelajaran. Tujuan penerapan *ice breaking* yaitu untuk mengalihkan otak siswa pada kondisi gelombang alfa (8;sd 12 Hz), menjadikan pembelajaran kembali serius, menyenangkan, dan menggairahkan, serta mencapai kestabilan fisik dan mental pada penonton/siswa supaya keadaan psikologis segar dan nyaman dalam mengasimilasi informasi. Salah satu manfaat penggunaan metode *ice breaking* dalam pengajaran di kelas adalah memfasilitasi proses transmisi dan asimilasi informasi secara optimal dan maksimal, yang pada gilirannya meningkatkan

⁶ Efi Ika Febriandari, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 3, no. 4 (2018): 485, <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253>.

⁷ Vol No, Gusti Ayu, And Made Puspawati, „Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 8“, 1.2 (2023), 81–85.

motivasi siswa dan guru sepanjang proses pembelajaran dan mempererat hubungan di antara keduanya.

Peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi di beberapa sekolah diantaranya SD Negeri Cinanas 01, SD Negeri Cinanas 02, SD Negeri Cinanas 03, dan SD Negeri Cinanas 04. Dari sekolah-sekolah tersebut sesuai dengan judul peneliti melakukan observasi terkait dengan judul penelitian yaitu *ice breaking*, peneliti menemukan fakta bahwa di beberapa sekolah tersebut, SD Negeri Cinanas 03 yang sudah menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SD Negeri Cinanas 03 pada 26 Januari 2024 pukul 10.15. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan wali kelas V terkait implementasi *ice breaking* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara dengan wali kelas yang bernama pak Asep, peneliti menemukan fakta bahwa beberapa kelas di sekolah tersebut ada yang sudah menerapkan teknik *ice breaking* guna untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa lebih tepatnya di kelas V. Kemudian peneliti menemukan permasalahan yang disebutkan oleh wali kelas V bahwa banyak siswa di sekolah tersebut yang mempunyai latar belakang orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan belajar anak sehingga membuat anak tersebut mencari kesenangannya sendiri dan menjadi tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu berdampak kepada minat belajar siswa sehingga tidak memiliki motivasi belajar. Dapat digaris bawahi oleh peneliti bahwa bagaimana guru menyikapi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan *ice breaking* sebagai suatu teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap bagaimana implementasi *ice breaking* di kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸ Peneliti memilih pembelajaran bahasa Indonesia sebagai fokus pembelajaran, karena pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan titik utama dari semua mata pelajaran sebelum pembelajaran-pembelajaran yang lainnya.

⁸ Hasil wawancara dan observasi di SDN Cinanas 03, pada 30 April 2023, pada pukul 10.15

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, peneliti berfokus untuk meneliti permasalahan bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa di kelas V di SD Negeri Cinanas 03 pada pembelajaran bahasa Indonesia saat diimplementasikannya teknik *ice breaking*.

Maka dari itu judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu **“Implementasi *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Cinanas 03”**

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi *ice breaking*

Ice breaking merupakan sebuah sentuhan aktifitas yang dapat memecahkan kebekuan, kekalutan, dan kejenuhan sehingga mencairkan suasana dan bisa kembali pada keadaan semula yang menjadi kondusif. Jika aktifitas ini diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya anak akan kembali pada kondisi semula (semangat, motivasi, gairah belajar, kejemuan dan lain sebagainya) yang lebih baik.⁹ Beberapa menyatakan bahwa *ice breaking* adalah sebuah trik dimana tadinya didalam situasi yang membosankan dan membuat mengantuk setelah diterapkannya *ice breaking* suasana menjadi semangat, rileks dan tidak membuat mengantuk sehingga menjadikan rasa senang untuk menjalani aktifitas kembali.¹⁰

Sebuah rutinitas yang disebut “*ice breaking*” bekerja dengan baik untuk meredakan ketegangan, ketakutan, dan kebosanan yang ada di dalam kelas. juga siap menerima perkataan guru, yang akan membantu proses pembelajaran melanjutkan kembali kondisi dan semangat semula yang lebih baik. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa penerapan *ice breaking* bekerja dengan baik untuk memecah kemonotonan, kebekuan, dan ketakutan yang muncul dalam pembelajaran di kelas. Jadi untuk penerapan *ice breaking* sendiri dapat disimpulkan bahwa menjadi sebuah rutinitas

⁹ puspita

¹⁰ No, Ayu, and Puspawati, “PENERAPAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SENI BUDAYA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 8.”

sebelum atau dalam melaksanakan pembelajaran menjadi kegiatan yang dapat memecahkan kemonotonan, kebekuan, dan ketakutan yang muncul di kelas. Sehingga siswa lebih nyaman dan siap untuk menerima pembelajaran dari guru dan membantu membuat keadaan kelas menjadi lebih semangat.

2. Motivasi belajar

Individu yang memiliki motivasi belajar adalah individu yang merasa terdorong untuk melakukan tindakan secara berurutan mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.¹¹ Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berbicara bahasa Indonesia.¹² Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi benar, baik lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia. Keterampilan komunikasi didukung oleh empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Peneliti memilih bahasa Indonesia karena dapat memberikan

¹¹ Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran."

¹² Angga Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.

manfaat besar dalam konteks lokal, komunikasi, dan pemahaman yang lebih dalam.

4. SD Negeri Cinanas 03

SD Negeri Cinanas 03 merupakan sebuah sekolah dasar negeri (SDN) yang beralamatkan di desa Karang gempol kelurahan Cinanas kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Cinanas 03 merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan *ice breaking* sebagai salah satu teknik meningkatkan motivasi belajar pada siswa.¹³

Dari definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan implementasi *ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang sebelumnya membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi lebih rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk beraktifitas kembali di dalam kelas atau satu forum. Yang dimana teknik implementasi *ice breaking* tersebut digunakan oleh guru guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ice breaking* pada dasarnya merupakan upaya antara conditioning yang berfungsi mengubah suasana literasi khususnya pada kelompok yang tadinya membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi santai, antusias dan tidak begitu mengantuk. dan adanya perhatian serta perasaan gembira karena dapat aktif kembali di kelas atau dalam satu forum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan ini penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “bagaimana implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di SD N Cinanas 03?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹³ Profil SD Negeri Cinanas 03

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Cinanas 03.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi dan sumber guna untuk menambah wawasan tentang pemanfaatan penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SD Negeri Cinanas 03.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.
- 2) Bagi peserta didik, untuk menambahkan kefokusannya dan konsentrasinya belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Bagi guru, untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran menjadi lebih kreatif dan bervariasi.
- 4) Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu di sekolah tersebut terutama dalam meningkatkan kefokusannya belajar siswa.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, untuk melanjutkan penelitian dan melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya dan melengkapinya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan peneliti ini, berikut peneliti menyimpulkan sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian penulisan dalam penelitian guna pemahaman terkait pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian diantaranya terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Selain mempermudah pembaca, sistematika pembahasan bertujuan agar dalam menulis peneliti lebih terarah dalam proses penulisan dari hasil penelitian. Dengan hal itu peneliti membagi pokok pembahasan sebagai berikut :

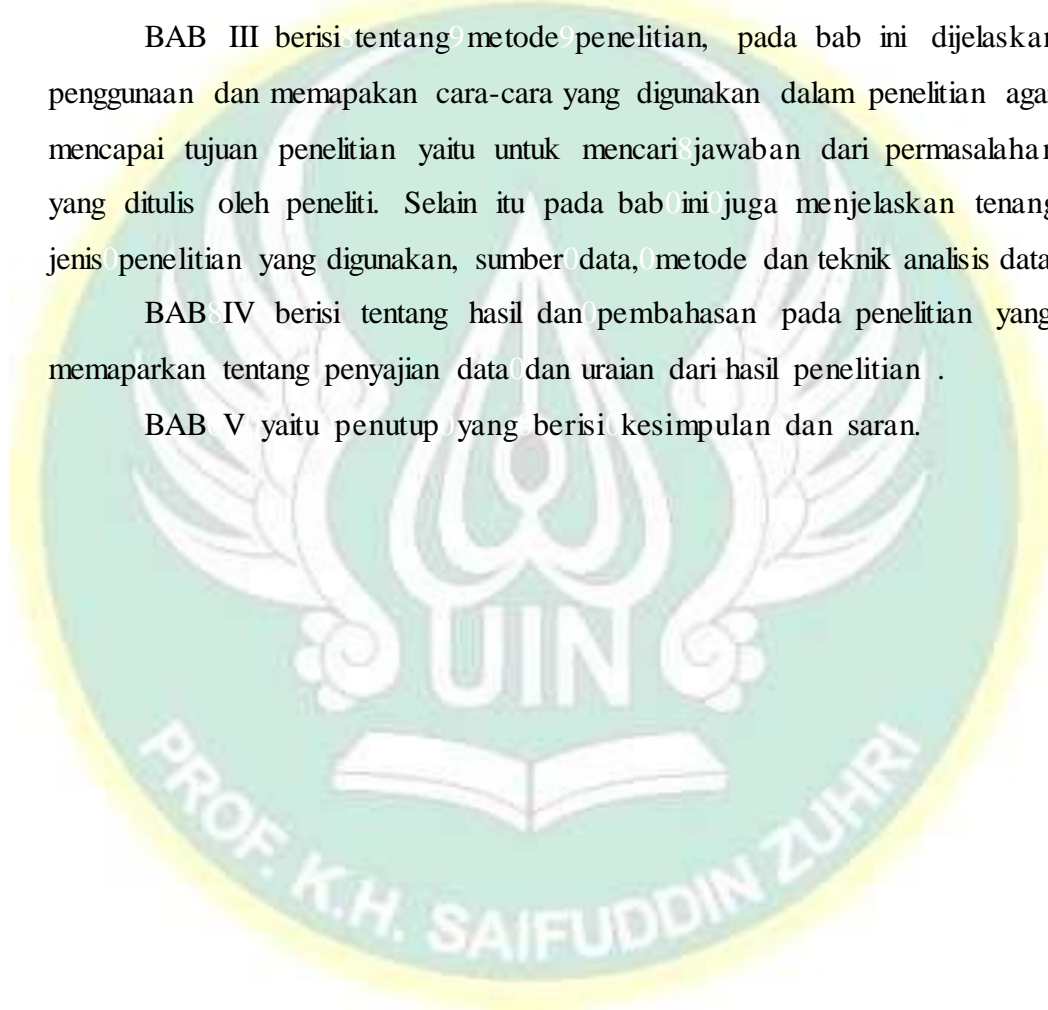
BAB I adalah bagian yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta kajian pustaka/penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian teori yang membahas tentang implementasi ice breaking untuk meningkatkan kefokusn belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Cinanas 03. Pada bab ini membahas tentang *ice breaking* dan kefokusn belajar pada siswa.

BAB III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini dijelaskan penggunaan dan memapakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian agar mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ditulis oleh peneliti. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data, metode dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan pada penelitian yang memaparkan tentang penyajian data dan uraian dari hasil penelitian .

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi *Ice Breaking*

1. Pengertian *Ice Breaking*

Ice breaking adalah gabungan dua kata dalam bahasa Inggris yaitu *ice* yang berarti “es” dan *breaking* yang berarti “pemecah” dan menandung makna “memecah es”. Istilah *ice breaking* sering digunakan untuk mencairkan suasana yang tadinya membosankan dan kaku sehingga dicairkan dengan menggunakan *ice breaking*. Menurut pendapat dari Kurt Lewin seorang psikolog sosial terkenal, memperkenalkan konsep "unfreezing" (membekukan), "changing" (mengubah), dan "refreezing" (mencairkan kembali). *Ice breaking* adalah bagian dari proses "unfreezing" di mana ada upaya untuk melonggarkan atau "membuka" ketegangan dan kekakuan dalam situasi tertentu sebelum perubahan dapat terjadi.

Ice breaking diterapkan supaya anak menjadi gembira dan memberikan energi positif bagi anak dalam proses pembelajaran menurut Said mengungkapkan, yang dimaksud *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.¹⁴ Dari permainan yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang membangun anak untuk menjadi nyaman dan senang sehingga belajar lebih menyenangkan. *Ice breaking* sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan dengan diawali atau dipimpin oleh guru untuk memulai *ice breaking* tersebut sehingga diikuti oleh anak-anak dan menjadikan suasana kelas menjadi cair dan bersemangat kemudian pembelajaran akan menjadi lebih kondusif.¹⁵

¹⁴ Puspita, "Implementasi *Ice Breaking* Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini."

¹⁵ Muharrir Muharrir Syahrudin, Herdah, and Rustan Effendy, "Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2022): 179–86, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>.

Jika guru kelas menerapkan teknik *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran atau pada saat siswa sudah mulai bosan dan suasana kelas sedang tidak kondusif, besar kemungkinan kelas tersebut akan menjadi nyaman dan menjadikan siswa-siswi menjadi termotivasi dan bersemangat lagi dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *ice breaking* adalah suatu kegiatan yang berupa permainan dalam kelas yang termasuk dalam bagian dari teknik pembelajaran dan dilakukan guna untuk memecahkan kebekuan dan menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas sehingga meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.¹⁶

2. Macam-Macam *Ice Breaking*

Ice breaking dalam pembelajaran mempunyai beberapa macam yang dapat diterapkan untuk memulai pembelajaran atau ketika sedang jenuh.¹⁷ Yusdi Lastutyanto memberikan pengertian beragam jenis *ice breaker* sebagai berikut:

a. Permainan (*games*)

Ice breaking game dalam kelas adalah kegiatan atau permainan yang dirancang untuk membantu siswa merasa nyaman, mengurangi kecanggungan, dan membangun hubungan antar siswa serta antara siswa dengan guru di awal sesi atau pertemuan. Tujuan dari *ice breaking game* ini adalah untuk menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih terbuka untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan belajar secara efektif.

Contoh-contoh *ice breaking game* dalam kelas meliputi:

- 1) "Nama dan Fakta" setiap siswa diminta untuk memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama dan satu fakta menarik tentang dirinya. Fakta ini bisa berupa hobi, tempat favorit, atau hal lain yang menarik perhatian.

¹⁶ Prodi Pendidikan, Guru Madrasah, and Fakultas Tarbiyah, "Implementasi *Ice Breaking Gym* Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iii Sdn 91 Rejang Lebong," 2022.

¹⁷ Yusdi Lastutyanto, "Filosofi *ice breaking*," n.d.

- 2) "Bingo Manusia" bagi siswa dengan kisi-kisi bingo yang berisi karakteristik atau ciri-ciri tertentu, seperti "memiliki saudara kembar", "pernah bepergian ke luar negeri", dll. Siswa kemudian berkeliling kelas untuk menemukan siswa lain yang sesuai dengan kisi-kisinya dan menuliskan namanya di kotak bingo.
- 3) "Pertanyaan Berantai" guru atau salah satu siswa memulai dengan pertanyaan sederhana, dan siswa berikutnya harus menjawab pertanyaan tersebut sambil mengajukan pertanyaan baru kepada siswa berikutnya. Misalnya, pertanyaan awal bisa seperti, "Apa hobi favoritmu?" dan siswa berikutnya bisa menjawab, "Bermain sepak bola. Hobi favoritmu apa?"
- 4) "Balon Introduksi" setiap siswa diberi balon dan diminta untuk meniupnya. Setiap siswa kemudian menuliskan nama dan satu fakta tentang dirinya di balon tersebut. Setelah itu, semua balon dilepaskan ke udara, dan siswa diminta untuk mengambil balon yang mendarat dan membaca fakta yang ada di balon tersebut. Dengan cara ini, siswa dapat saling mengenal dengan cara yang menyenangkan.
- 5) "Tim Bangun Menara" siswa dibagi menjadi beberapa tim kecil dan diberi tugas untuk membangun menara dengan bahan-bahan yang disediakan, seperti spageti atau balok kayu. Tugas ini tidak hanya mengharuskan siswa bekerja sama, tetapi juga memungkinkan mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Ice breaking game seperti ini membantu menciptakan atmosfer yang positif dan menyenangkan di awal pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.¹⁸

b. Menyanyi

¹²Lastutiyanto.

Ice breaking menyanyi dalam kelas adalah kegiatan pembukaan atau pengenalan di awal sesi pembelajaran di mana siswa diminta untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama sebagai cara untuk memecah kebekuan, membangun suasana yang santai dan menyenangkan, serta mempererat hubungan antara siswa dan guru atau antar sesama siswa.¹⁹

Contoh *ice breaking* menyanyi dalam kelas dapat berupa:

- 1) Lagu Pembukaan, guru memilih lagu yang ceria dan dikenal oleh banyak siswa. Seluruh kelas diminta untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama sebagai pembukaan sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Lagu Tematik, guru memilih lagu yang memiliki tema terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Misalnya, jika topik pembelajaran adalah tentang alam atau lingkungan, guru dapat memilih lagu tentang alam sebagai *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Lagu Perkenalan, setiap siswa diminta untuk memperkenalkan diri singkat sambil menyanyikan bagian kecil dari lagu yang telah ditentukan. Ini membantu siswa untuk merasa lebih nyaman dan akrab satu sama lain.
- 4) Kreasi Bersama, siswa diminta untuk membuat kreasi lagu sederhana bersama-sama dalam kelompok kecil atau secara individu yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Kemudian, mereka menyanyikan lagu tersebut di depan kelas sebagai *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran.

Tujuan dari *ice breaking* menyanyi dalam kelas adalah untuk menciptakan suasana yang hangat, menyenangkan, dan interaktif di awal sesi pembelajaran sehingga siswa lebih terbuka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran selanjutnya.

c. Senam

¹³ Lastutiyanto.

Ice breaking senam dalam kelas adalah kegiatan awal yang bertujuan untuk memecahkan kebekuan atau ketegangan, serta membangun suasana yang menyenangkan dan santai sebelum memulai pembelajaran atau diskusi.²⁰ *Ice breaking* senam dalam kelas sering kali melibatkan gerakan tubuh ringan, permainan sederhana, atau tugas-tugas yang tidak terlalu formal yang dirancang untuk mengurangi kecanggungan dan memperkenalkan siswa satu sama lain.

Contoh-contoh *ice breaking* senam dalam kelas antara lain:

- 1) Permainan Nama, siswa duduk dalam lingkaran, dan satu orang memulai dengan mengatakan namanya dan gerakan fisik yang sederhana. Kemudian, siswa berikutnya bergantian menyebutkan nama mereka sambil mengulangi gerakan yang telah dilakukan orang sebelumnya, dan menambahkan gerakan baru. Proses ini berlanjut hingga semua siswa telah berpartisipasi.
- 2) Pengenalan Berpasangan, siswa berpasangan dan bertukar informasi tentang diri mereka sendiri (nama, hobi, tempat tinggal, dll.). Setelah itu, setiap pasangan memperkenalkan pasangannya kepada kelas dengan menggunakan informasi yang mereka peroleh.
- 3) Senam Peregangan, guru atau instruktur memimpin senam ringan yang melibatkan peregangan tubuh atau gerakan sederhana lainnya, sambil mengajak siswa untuk bernyanyi atau tertawa bersama.
- 4) Permainan Es Balok, siswa membentuk lingkaran dan selembar es balok ditempatkan di tengah-tengah lingkaran. Ketika musik dimulai, siswa berjalan mengelilingi es balok. Ketika musik berhenti, siswa harus segera duduk di atas es balok. Siswa yang tidak mendapat tempat akan keluar dari lingkaran, dan permainan berlanjut hingga hanya tinggal satu pemenang.

Tujuan dari *ice breaking* senam dalam kelas adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, mendorong interaksi sosial positif,

¹⁴ Lastutiyanto.

dan membantu siswa merasa lebih santai dan terbuka untuk pembelajaran yang akan datang.

d. Kalimat pembangkit semangat

Kalimat pembangkit semangat atau *ice breaking* adalah kalimat-kalimat atau pertanyaan yang digunakan untuk memulai percakapan atau interaksi dalam suatu kelompok dengan tujuan mengurangi ketegangan, merangsang diskusi, atau menciptakan suasana yang nyaman.²¹ Berikut beberapa contoh kalimat pembangkit semangat:

- 1) "Mari kita mulai hari ini dengan semangat dan kegembiraan! Apa yang membuatmu bersemangat hari ini?"
- 2) "Halo semua! Untuk memulai, bagikan satu hal yang membuatmu tersenyum hari ini."
- 3) "Ayo kita buat energi positif bersama-sama! Ceritakan satu prestasi kecil yang kamu banggakan pekan ini."
- 4) "Selamat datang! Sebelum kita mulai, berikan sapaan hangat kepada teman di sebelahmu dan katakan satu hal baik tentang mereka."
- 5) Hari ini adalah hari yang baru dan penuh dengan peluang! Bagikan satu tujuan kecil yang ingin kamu capai hari ini."

Contoh-contoh di atas bertujuan untuk menginspirasi, merangsang pikiran positif, dan membangkitkan semangat di antara anggota kelompok sebelum memulai kegiatan atau diskusi yang lebih serius.

e. Kalimat indah penuh makna

Kalimat indah penuh makna dalam konteks ini adalah kalimat atau ungkapan yang mampu menginspirasi, memotivasi, atau menyentuh hati peserta sehingga dapat menciptakan atmosfer yang hangat dan menyambungkan antara peserta dalam suatu kegiatan.

Contoh kalimat indah penuh makna untuk *ice breaking*:

- 1) "Kehidupan seperti sebuah buku. Setiap halaman yang kita baca adalah pengalaman baru, dan setiap bab yang kita lewati mengajarkan kita sesuatu. Mari kita bersama-sama membuka

¹⁵ Lastutyanto.

halaman baru dalam buku kehidupan kita hari ini."

- 2) "Seperti matahari yang menyinari bumi, mari kita bersinar terang dalam kebersamaan ini. Setiap cahaya yang kita pancarkan akan membawa kehangatan bagi semua yang merasakannya."
- 3) "Hidup ini penuh dengan warna-warni keindahan. Biarkan kita menjadi pelukis yang mahir, menggambar senyum di wajah satu sama lain dan mewarnai hari-hari dengan kebahagiaan."
- 4) "Seperti tetes air yang bertemu di lautan, mari kita bersatu dalam kebersamaan. Meskipun kita berbeda-beda, namun bersama kita mampu menciptakan harmoni yang indah."
- 5) "Hari ini adalah kesempatan baru, lembaran baru dalam perjalanan kita. Mari kita saling menginspirasi, saling mendukung, danbersama-sama mengukir kisah-kisah tak terlupakan."

Kalimat-kalimat ini dapat digunakan sebagai pengantar atau pembuka dalam sebuah acara atau sesi pembelajaran untuk menciptakan suasana yang hangat, ramah, dan terbuka bagi semua peserta.²²

f. Bercerita (story telling)

"*Ice breaking* bercerita" adalah teknik yang digunakan untuk memulai suatu pertemuan, sesi pelatihan, atau acara lainnya dengan mengajak peserta untuk berbagi cerita singkat atau pengalaman pribadi. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan, membangun suasana yang santai, dan meningkatkan interaksi antara peserta sebelum memasuki topik atau agenda utama.

Contoh *ice breaking* bercerita termasuk:

- 1) Cerita tentang Pengalaman Lucu : Peserta diminta untuk berbagi cerita lucu atau menggelitik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Cerita-cerita ini bisa tentang kejadian kocak, kejadian lucu di tempat kerja, atau momen lucu di rumah.
- 2) Cerita tentang Keberhasilan atau Pencapaian : Peserta diminta untuk berbagi cerita tentang suatu keberhasilan atau pencapaian yang

¹⁶ Lastutiyanto.

mereka alami. Ini bisa menjadi kesempatan untuk membagikan inspirasi dan motivasi dengan orang lain di dalam kelompok.²³

- 3) Cerita tentang Momen Penting dalam Hidup : Peserta diminta untuk berbagi cerita tentang momen penting atau peristiwa yang telah membentuk atau memengaruhi hidup mereka. Ini bisa berupa momen pribadi, profesional, atau emosional yang signifikan bagi mereka.
- 4) Cerita tentang Impian atau Tujuan : Peserta diminta untuk berbagi cerita tentang impian atau tujuan yang ingin mereka capai dalam hidup. Ini dapat membangkitkan diskusi yang mendalam tentang aspirasi dan motivasi masing-masing peserta.
- 5) Cerita tentang Pengalaman Memalukan atau Tantangan : Peserta diminta untuk berbagi cerita tentang pengalaman memalukan atau tantangan yang pernah mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengatasinya. Ini bisa menciptakan suasana yang lebih dekat dan ramah antara peserta.

Dengan berbagi cerita, peserta dapat merasa lebih nyaman dan terhubung satu sama lain, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi kolaborasi dan pembelajaran yang lebih baik selama pertemuan atau acara berikutnya.

g. Tepuk tangan

"*Ice breaking* tepuk tangan" adalah sebuah aktivitas atau teknik yang digunakan untuk memulai sebuah pertemuan, sesi pelatihan, atau acara dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Biasanya, peserta diminta untuk berpartisipasi dalam aktivitas ini dengan cara menepuk tangan secara bersama-sama dalam pola yang telah ditentukan.

Contoh-contoh *ice breaking* tepuk tangan meliputi:

- 1) Nama-Nama: Peserta duduk dalam lingkaran dan setiap orang bergiliran menyebutkan nama mereka sambil menepuk tangan dalam irama yang ditentukan. Misalnya, "Nama saya adalah Ana

¹⁷ Yusdi Lastutiyanto, "Filosofi *ice breaking*," n.d.

tepek tangan, tepuk tangan, tepuk tangan".

- 2) Jumlah yang Diperlukan : Peserta diminta untuk menemukan pasangan, dan kemudian mereka diminta untuk menepuk tangan dalam jumlah tertentu, seperti 10 kali, 20 kali, atau lebih, sesuai dengan instruksi yang diberikan.
- 3) Irama Berkelompok : Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok diberikan irama tepuk tangan yang berbeda. Mereka kemudian diminta untuk menciptakan komposisi irama yang harmonis dengan tepuk tangan mereka.
- 4) Penjumlahan Angka : Seorang pembawa acara memberikan serangkaian angka, dan peserta harus menambahkan angka-angka tersebut. Setiap kali angka selesai ditambahkan, mereka menepuk tangan sebanyak jumlah hasil penjumlahan tersebut.
- 5) Kata-kata Bersama : Peserta diminta untuk mengatakan kata-kata bersama sambil menepuk tangan dalam irama yang sesuai. Contohnya bisa menggunakan kata-kata sederhana seperti "Hore!", "Semangat!", atau "Bersama!".

Tujuan dari *ice breaking* tepuk tangan adalah untuk menciptakan suasana yang santai, meningkatkan interaksi antara peserta, serta membantu mereka merasa lebih nyaman dan terbuka selama acara berlangsung.²⁴

h. Humor

Ice breaking humor dalam kelas adalah penggunaan humor atau lelucon untuk mengurangi ketegangan dan membangun suasana yang santai dan menyenangkan di awal sesi atau pertemuan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa merasa lebih nyaman, terbuka, dan siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Contoh *ice breaking* humor dalam kelas bisa beragam, tergantung pada situasi dan kreativitas guru. Berikut adalah beberapa contoh:

- 1) Lelucon ringan tentang topik pembelajaran: Misalnya, jika topik

¹⁸ Yusdi Lastutiyanto, "Filosofi *ice breaking*," n.d.

pembelajaran adalah matematika, guru bisa memulai dengan lelucon tentang angka atau rumus matematika yang lucu.

- 2) Pertanyaan-pertanyaan konyol: Guru bisa memulai dengan bertanya pertanyaan yang konyol atau tidak terduga kepada siswa, seperti "Jika kamu bisa menjadi hewan apa pun, apa yang kamu pilih dan mengapa?" atau "Apa makanan favoritmu saat sedang stres?"
- 3) Permainan kata-kata: Guru bisa memulai dengan permainan kata-kata atau teka-teki ringan yang mengundang tawa, misalnya, "Apa bedanya antara seorang guru dan kalimat? Jawabannya: Kalimat memiliki titik akhir, sedangkan guru memiliki banyak pertanyaan!"
- 4) Cerita lucu atau anekdot singkat: Guru bisa memulai dengan bercerita tentang pengalaman lucu atau anekdot yang terkait dengan topik pembelajaran atau kehidupan sehari-hari, yang bisa membuat siswa tersenyum atau tertawa.²⁵
- 5) Aktivitas fisik ringan: Guru bisa memulai dengan aktivitas fisik ringan yang menyenangkan, seperti gerakan-gerakan konyol atau permainan ringan, untuk menghilangkan kekakuan dan menghidupkan suasana.

Dengan menggunakan *ice breaking* humor secara efektif, guru dapat membantu siswa merasa lebih nyaman, terhubung, dan termotivasi untuk belajar di kelas.

Dari macam-macam *ice breaking* di atas dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* memiliki banyak macam dan jenisnya. Dari permainan sampai dengan tebak angka dan semua itu dapat dipraktikkan langsung di dalam kelas tanpa membutuhkan media dan waktu yang lama.

3. Teknik Penerapan *Ice Breaking*

Dalam pembelajaran *ice breaking* diterapkan pada saat-saat tertentu untuk lebih mengkondisikan kelas agar lebih menjadi kondusif. Menurut Sunarto teknik penggunaan *ice breaking* ada dua macam yaitu²⁶ :

²⁵ Yusdi Lastutiyanto, "Filosofi *ice breaking*," n.d.

²⁶ Meity et al., "Pengaruh Metode."

a. Teknik spontan

Teknik spontan dapat dilakukan secara spontan pada proses pembelajaran, karena dilakukan tanpa adanya persiapan atau tanpa direncanakan. Seperti contohnya guru yang sedang melakukan KBM di dalam kelas lalu dilihatnya siswa yang tidak kondusif untuk mengikuti kegiatan belajar tersebut, maka guru tersebut mengambil inisiatif untuk menerapkan *ice breaking* yang cocok diterapkan di kelas tersebut. Teknik spontan akan terlaksana dengan baik apabila memperhatikan :

- 1) Improvisasi: Penggunaan ide atau aktivitas yang muncul secara spontan berdasarkan situasi dan respons peserta.
- 2) Penyesuaian: Kemampuan untuk mengubah rencana *ice breaking* sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kelompok.
- 3) Pengamatan: Memperhatikan ekspresi dan respons peserta untuk menyesuaikan pendekatan *ice breaking* secara langsung.

b. Teknik direncanakan

Sunarto menyatakan bahwa “teknik *Ice Breaking* yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *Ice Breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. *Ice Breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”

Teknik yang direncanakan maka akan lebih baik jika dilakukan dalam merencanakan terlebih dahulu sebuah rencana karena *icebreaking* tersebut sudah direncanakan dan difikirkan sebelumnya sebelum dilakukannya pembelajaran. Selain itu juga harus merencanakan yaitu :

- 1) Perencanaan Detail, merencanakan *ice breaking* sebelumnya dengan memilih aktivitas yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta.
- 2) Pembuatan Rencana Cadangan, mempersiapkan beberapa opsi *ice breaking* yang berbeda untuk mengatasi kemungkinan situasi atau

respons yang tidak terduga.

- 3) Penyesuaian Praktis, meskipun direncanakan sebelumnya, tetap membuka diri untuk menyesuaikan atau memodifikasi *ice breaking* sesuai dengan kebutuhan yang muncul saat pelaksanaan.

4. Tahap-tahap Implementasi *Ice Breaking*

Implementasi *ice breaking* biasanya melibatkan beberapa tahap²⁷:

- a. Perencanaan, dalam tahap perencanaan tentukan tujuan dari *icebreaking*, siapa yang akan terlibat, dan kapan serta di mana kegiatan tersebut akan dilakukan.
- b. Pemilihan Aktivitas, setelah itu pilih aktivitas yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta. Aktivitas bisa berupa permainan sederhana, pertanyaan *ice breaking*, atau aktivitas kolaboratif lainnya.
- c. Pengantar, pada tahap ini merupakan tahap yang dimana guru melakukan pelaskan pengarah tujuan dari *ice breaking* kepada peserta dan beri mereka instruksi singkat tentang apa yang akan dilakukan.
- d. Pelaksanaan, jalankan aktivitas *ice breaking* dengan memastikan semua peserta terlibat aktif dan nyaman selama melakukan *ice breaking*.
- e. Refleksi, setelah selesai, luangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan refleksi bersama. Mintalah peserta untuk memberikan umpan balik tentang aktivitas tersebut.
- f. Evaluasi, tinjau kembali apakah tujuan *ice breaking* tercapai dan apa yang dapat diperbaiki untuk kegiatan serupa di masa depan.

Setiap tahap harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan dinamika peserta untuk mencapai hasil yang diinginkan.

5. Kelebihan Dan Kekurangan *Ice Breaking*

Teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan. Begitupun penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihannya.²⁸

Diantaranya yaitu:

²⁷ Kreativitas Guru et al., "No Title," no. 2 (n.d.).

²⁸ Charolina Sulistiowati, "Bab Ii Charolina Sulistiowati_Pgsd"14," *Pengaruh Permainan Ice Breaking Terhadap Prestasi Belajar*, no. 1962 (2014): 1–29.

a. Kelebihan *ice breaking*

- 1) Dapat digunakan secara spontan atau secara langsung tanpa didiskusikan atau direncanakan terlebih dahulu
- 2) Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Waktu pembelajaran menjadi lebih cepat
- 4) Dan suasana kelas menjadi kompak

b. Kekurangan *ice breaking*

- 1) Guru harus mengetahui kondisi dalam menerapkan *ice breaking*
- 2) Tidak semua siswa dapat mengikuti arahan guru dalam mempraktikkan *ice breaking*
- 3) Guru harus lebih kreatif lagi dalam memilih *ice breaking*
- 4) Memakan waktu yang lama

6. Manfaat *Ice Breaking*

Ice breaking memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran diantaranya yaitu :

- 1) Untuk melatih siswa dalam berfikir sekreatif mungkin
- 2) Dapat diterapkan di dalam dan di luar kelas
- 3) *Ice breaking* dapat dilakukan oleh siapapun tanpa harus mempunyai keterampilan khusus
- 4) Dengan menerapkan *ice breaking* mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman
- 5) Dapat mengilangkan kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar
- 6) Dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun
- 7) Dan dapat meningkatkan motivasi dan bersemangat dalam belajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk belajar atau mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar bisa berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk mencapai prestasi, minat terhadap subjek tertentu, dorongan intrinsik

(kepuasan pribadi), atau eksternal (penghargaan atau pujian dari orang lain), dan juga dorongan untuk memenuhi tuntutan atau harapan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, guru, atau masyarakat.²⁹

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memengaruhi seberapa besar usaha yang seseorang lakukan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih tekun, gigih, dan berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan bagaimana cara meningkatkannya merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan.

Selain itu motivasi juga berasal dari bahasa latin yaitu “movere” yang artinya menggerakkan. Dari pengertian tersebut menjadikan pengertian dari motivasi menjadi berkembang. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar

²⁹ DI Sdn, Ngaringan Kec, And Gandusari Kab, „Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment“, 5.September (2017), 781–90.

siswa³⁰

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal untuk peserta didik yang sedang dalam proses belajar guna untuk merubah pandangan dan tingkah laku.³¹ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan. Lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik, kegiatan belajar yang menarik harus diciptakan oleh seorang guru, melalui berbagai cara, misalnya dengan metode belajar yang disukai siswa, dengan kedekatan guru dalam pembelajaran dan lain-lain³²

2. Prinsip motivasi belajar

Belajar tidak pernah terjadi apabila tidak ada dorongan yang kuat dari dalam ataupun luar yang tidak kalah penting sebagai upaya lain. Dorongan inilah yang dianggap sebagai bagian dari motivasi. Peran motivasi dalam kegiatan belajar seseorang sangatlah strategis. Perlu pemahaman mengenai prinsip dalam motivasi supaya peran motivasi berjalan dengan optimal. Djamarah menerangkan terdapat berbagai macam

³⁰ Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran."

³¹ Sdn, Kec, and Kab, "ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT."

³² Muallimul Huda, „Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)”, 11.2 (2017), 237–66.

prinsip motivasi yaitu antara lain³³ :

a. Keaktifan

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, atau aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung.

b. Relevansi

Membuat koneksi antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau kepentingan pribadi siswa, sehingga mereka merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki nilai dan kegunaan yang nyata.

c. Penerimaan

Memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individual siswa, serta memberikan penghargaan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat mereka terhadap pembelajaran.

d. Pencapaian

Memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meraih kesuksesan dan meningkatkan motivasi intrinsik.

e. Partisipasi

Mendorong partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran.

f. Sosialisasi

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi sosial dan kerjasama antar siswa, sehingga mereka merasa terhubung dengan orang lain dan merasa didukung dalam proses belajar.

g. Penghargaan

Memberikan penghargaan atau pengakuan atas pencapaian siswa, baik dalam bentuk pujian, penghargaan formal, atau kesempatan untuk

³³ Kelas Iv and S D Negeri, "Journal of Educational Learning and Innovation" 2, no. 1 (2022): 73–85, <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>.

memperlihatkan keberhasilan mereka kepada orang lain.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip motivasi belajar ini, diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

3. Fungsi dalam Motivasi Belajar

Selain prinsip motivasi belajar juga mempunyai fungsi yang penting, diantaranya :

- a. Untuk mendukung dan sebagai motivasi dalam perbuatan, yang tadinya peserta didik tidak berminat untuk belajar dan kemudian muncullah suatu dorongan dalam belajar sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Suatu hal yang belum siswa ketahui dalam belajar dan bagaimana cara mengetahuinya sehingga mendorong untuk siswa lebih ingin tau dari hal tersebut. Itulah yang menjadi motivasi siswa dalam belajar karena sikap ingin taunya hal baru dan itu merupakan fungsi dari motivasi belajar.
- b. Untuk menjadi penggerak dalam suatu perbuatan. Selain dalam bentuk dukungan dorongan secara psikologis juga berfungsi dalam motivasi belajar yang akan menjadikan sikap terhadap peserta didik dan membentuk gerakan psikofisik.
- c. Untuk mengarahkan perbuatan peserta didik motivasi berfungsi untuk mengarahkan kepada peserta didik dan mengarahkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.³⁴
- d. Untuk mendorong pencapaian dalam prestasi peserta didik. Selain dari sikap dan perilaku peserta didik motivasi juga berfungsi sebagai meningkatkan prestasi peserta didik karena adanya motivasi seseorang akan tergerak dalam mengerjakan suatu hal dan belajar lebih baik lagi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar

Dalam belajar sangat memerlukan motivasi untuk meningkatkan minat belajar. Motivasi belajar sendiri mempunyai beberapa faktor yang

³⁴ Nur Kholis, "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 2, no. 2 (2017): 69–88.

dapat menumbuhkan motivasi belajar baik dari dalam diri maupun dari luar.

Disebutkan oleh Ahmad Rifa'i dan Anni beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya³⁵:

a. Faktor Internal

Faktor internal diantaranya :

- 1) Kemampuan dan Kepercayaan Diri: Tingkat kemampuan siswa dan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka sendiri dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka untuk belajar.
- 2) Minat dan Keinginan: Minat atau keinginan siswa terhadap topik atau subjek tertentu dapat menjadi faktor penting dalam menentukan seberapa termotivasi mereka untuk belajar.³⁶

b. Faktor Eksternal:

Faktor eksternal diantaranya :

- 1) Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga, teman, dan guru dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Dorongan dan pujian dari orang-orang terdekat dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- 2) Lingkungan Belajar: Faktor-faktor seperti fasilitas belajar, suasana kelas, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa.
- 3) Penghargaan dan Pengakuan: Penghargaan, pengakuan, atau pujian atas prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berprestasi.

c. Faktor Situasional:

Faktor situasional diantaranya :

- 1) Tantangan dan Keberhasilan: Tingkat kesulitan tugas atau tantangan yang diberikan kepada siswa, serta tingkat keberhasilan

³⁵ Tri Andjarwati et al., "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow , Teori Dua Faktor Herzberg , Teori X Y Mc Gregor , Dan Teori Motivasi" 1, no. 1 (2015).

³⁶ Indah Wahyuni, "Pemilihan Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 8, <http://eprints.umsida.ac.id/3723/>.

yang mereka capai dalam menghadapi tantangan tersebut, dapat memengaruhi motivasi mereka untuk terus belajar.

- 2) Tujuan dan Harapan: Klarifikasi tujuan belajar dan harapan yang realistis dapat memberikan arah dan motivasi bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik.

Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan kompleks, dan dapat berbeda-beda untuk setiap individu. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat membantu guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

C. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang bagaimana keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kegunaan dan fungsinya dari penggunaan Bahasa Indonesia baik dari tulis maupun lisan. Atmazaki menyatakan bahwa peserta didik mempelajari bahasa Indonesia yaitu bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara baik dan benar sesuai dengan etika yang berlaku baik dari kalangan anak-anak sampai dengan orang tua dan saling menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari sebagai bahasa persatuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual.³⁷

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menegaskan pentingnya peran bahasa dalam perkembangan emosional, sosial, dan intelektual siswa. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenal diri sendiri, budaya, serta untuk menggali gagasan dan perasaan yang digunakan dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, serta untuk mengapresiasi karya sastra Indonesia.

³⁷ Pembelajaran Bahasa, Indonesia Dan, and Sastra Basastra", 3.1 (2020).

Pembelajaran bahasa tidak hanya tentang penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga tentang memahami konteks budaya dan sosial di mana bahasa tersebut digunakan. Dengan memahami budaya dan gagasan yang terkandung dalam bahasa, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan masyarakat di sekitarnya.

Pelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Melalui mempelajari karya sastra, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang kekayaan budaya Indonesia serta meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman mereka terhadap teks sastra.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya tentang penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga tentang pengembangan pemahaman diri, budaya, dan apresiasi terhadap warisan sastra Indonesia.

2. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang penting dalam perkembangan siswa.³⁸ Berikut ini adalah beberapa di antaranya:

a. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD:

1) Penguasaan Bahasa Indonesia :

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Ini meliputi pemahaman tata bahasa, kosakata, ejaan, dan keterampilan berbicara dan menulis.³⁹

2) Pengenalan Kebudayaan Indonesia :

Pembelajaran bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia kepada siswa.

³⁸ Bahasa, Dan, and Basastra.

³⁹ Mardiah Mardiah, "Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah," *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 1, no. 1 (2015): 61–77, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.33>.

Melalui pembelajaran bahasa, siswa dapat memahami nilai-nilai budaya, tradisi, adat istiadat, serta kesenian yang melekat dalam masyarakat Indonesia.

3) Komunikasi Efektif :

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi utama di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan, agar mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD:

1) Peningkatan Keterampilan Komunikasi :

Pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif.

2) Pengembangan Pemahaman dan Ekspresi Diri :

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan mereka dengan lebih jelas dan tepat. Ini membantu dalam pengembangan pemahaman diri dan ekspresi diri yang lebih baik.

3) Pemahaman Terhadap Budaya dan Sastra Indonesia :

Pembelajaran bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk memahami dan mengapresiasi karya sastra serta kekayaan budaya Indonesia. Ini membantu dalam memperluas wawasan siswa tentang kekayaan budaya bangsa dan meningkatkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia.

4) Persiapan untuk Pembelajaran Selanjutnya :

Bahasa Indonesia merupakan basis untuk pembelajaran di berbagai bidang ilmu lainnya. Penguasaan bahasa Indonesia yang

baik akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah secara menyeluruh dan efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kemampuan komunikasi, dan pemahaman siswa terhadap budaya dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, memperhatikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia.⁴⁰

D. Telaah Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah suatu bagian dalam bab yang membahas permasalahan yang sama diantaranya peneliti telah melakukan kajian pustaka guna untuk mengetahui penelitian terdahulu dan menemukan peredaan dari /penelitian tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji adalah sebagai berikut :

1. Husna Zakia Aini skripsinya yang berjudul Implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV B MIN Kota Kediri (Studi Kasus di MIN 2 Kel. Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri) Skripsi jurusan studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIT Kediri. Objek penelitian yang sama pada penelitian ini, yaitu Membahas tentang kejenuhan belajar pada siswa Menggunakan *ice breaking* untuk meningkatkan pembelajaran siswa Mengatasi kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran Membahas tentang penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah pembahasan dalam penerapann *ice breaking* tersebut yang terletak pada meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini, membahas tentang bagaimana implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V. Tujuan yang digunakan sebagai

⁴⁰ Mardiah Mardiah. „Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah“, *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 1.1 (2015), 61–77
<<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.33>>.

berikut Mengetahui penerapan *Ice Breaking* Gym dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *Ice Breaking*.

2. Randi, dengan skripsinya yang berjudul implementasi *ice breaking* gym dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD 91 Rejang Lebong. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Objek penelitian yang sama pada penelitian ini, yaitu : Membahas kejenuhan belajar pada siswa Mengatasi permasalahan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa. Pembahasan dalam penelitian yaitu membahas tentang pembelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini, membahas tentang bagaimana implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V.
3. Azzah Hafizah, dengan skripsinya yang berjudul penerapan *ice breaking* untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Objek penelitian yang sama pada penelitian ini yaitu membahas kejenuhan belajar pada siswa, mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran *Ice breaking* ditetapkan untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran tidak spesifik dalam mata pelajaran tertentu, sedangkan pada penelitian ini, membahas tentang bagaimana implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini teknis metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif, metode penelitian merupakan suatu proses pada penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana mendapatkan informasi terkait masalah-masalah yang diteliti dan kegunaan yang lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan Sugiono menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan untuk meneliti bagaimana kondisi objek alamiah dan kuncinya sendiri adalah peneliti dan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui data kualitatif analisis data ini bersifat kualitatif atau induktif, dan hasil dari penelitian itu sendiri bersifat untuk memahami makna, keunikan, menemukan fenomena yang ada di masalah tersebut dan menemukan hipotesis.⁴¹

Ibrahim menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses kerja peneliti yang memfokuskan pada pendalaman data untuk meningkatkan kualitas dari penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan kalimat deskriptif yang diawali dengan pengumpulan data sampai menafsirkan dan setelah itu melaporkan hasil penelitian.⁴²

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada kejadian alamiah di suatu tempat dan membutuhkan proses penelitian berdasarkan langkah- langkah sesuai dengan tahapan-tahapan yang diperlukan dalam proses mengumpulkan data.⁴³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif guna untuk mengetahui lebih dalam dan mengamati secara langsung di lapangan hal yang terjadi di SD Negeri Cinanas 03 tersebut dalam proses implementasi *Ice Breaking*. Sehingga peneliti dapat memahami secara

⁴¹ Sugiono, *Metode kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 19

⁴² Ibrahim, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta : Kencana 2018), hlm 52

⁴³ Iv and Negeri, "Journal of Educational Learning and Innovation."

mendalam dan mendapatkan informasi yang akurat pada situasi yang terjadi di dalam kelas V.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan proses penelitian langsung ke lapangan pada bulan Januari-Februari tahun 2024.

Tabel.2 Pelaksanaan Penelitian

Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Isi Kegiatan
9 Januari 2024	Wawancara dan dokumentasi	Wawancara dengan guru kelas V
20 Januari 2024	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Wawancara dengan kepala sekolah dan melakukan observasi implementasi <i>ice breaking</i> di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia
27 Januari 2024	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Wawancara dengan siswa kelas V dan melakukan observasi implementasi <i>ice breaking</i> di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia
29 Januari 2024	Observasi dan dokumentasi	Melakukan observasi implementasi <i>ice breaking</i> di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia
19 Februari 2024	Observasi dan	Melakukan observasi

	dokumentasi	implementasi <i>ice breaking</i> di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia
24 Februari 2024	Observasi dan dokumentasi	Melakukan observasi implementasi <i>ice breaking</i> di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia

2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan secara langsung di V SD Negeri Cinanas 03 merupakan salah satu sekolah yang berada di Jl. Dusun Karang Gempol Desa Cinanas RT/03 RW/03 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Alasan penelitian memilih tempat tersebut karena setelah peneliti melakukan observasi di SD Negeri Cinanas 01, 02, 03, 04 di daerah yang terpencil di pedesaan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan fakta ilmiah bahwa dari beberapa sekolah tersebut SD Negeri Cinanas 03 yang telah menerapkan *ice breaking* sebagai teknik untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Lebih tepatnya pada kelas V yang sudah menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian merupakan suatu hal yang dapat diamati secara langsung yang mana menjadi sasaran suatu penelitian seperti contohnya yaitu orang, tempat, atau benda yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek diantaranya yaitu :

- a. Kepala Sekolah V SD Negeri Cinanas 03
- b. Guru Kelas V SD Negeri Cinanas 03
- c. Siswa-siswi kelas V SD Negeri Cinanas 03

2. Objek

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Adapun objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berfokus kepada peningkatan motivasi belajar siswa dalam implementasi *Ice Breaking* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Cinanas 03.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan teknik pengumpulan data karena teknik tersebut dilakukan oleh peneliti dengan bertujuan untuk menumpulkan data.⁴⁴ Sedangkan data merupakan suatu informasi baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang diperoleh menggunakan pengamatan dan mencari beberapa sumber tertentu.

Peneliti menggunakan pengumpulan data menggunakan tiga teknik diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian guna untuk mencari sumber-sumber dan informasi terkait suatu gejala pada penelitian. Teknik ini dilakukan oleh peneliti sebagai cara untuk terjun langsung ke lapangan dan melihat bagaimana gambaran yang lebih detail dan jelas. Peneliti akan menggunakan pengamatan secara langsung dan peneliti juga ikut serta dalam penelitian tersebut di SD Negeri Cinanas 03 dalam mengamati bagaimana teknik implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁵

Peneliti akan melakukan teknik observasi untuk mengamati kegiatan implementasi *ice breaking* yang dilakukan oleh guru di kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan dilakukan di tempat penelitian dengan melakukan secara langsung dengan lisan dan pertemuan tatap muka. Wawancara

⁴⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," n.d., 21–46.

⁴⁵ Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22, <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu dengan cara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan guna mendapatkan informasi secara langsung di lokasi penelitian. Metode ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi lebih jelas mengenai informasi yang diperoleh dengan narasumber.⁴⁶

Dalam teknik wawancara kali ini peneliti menggunakan narasumber dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas V. Peneliti membutuhkan informasi lebih lanjut secara langsung dengan narasumber yang merupakan bagian dari pelaksanaannya implementasi *ice breaking* di kelas V SDN Cinanas 03.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan pada pengumpulan data kualitatif dengan mengemukakan data-data yang bersifat dokumentatif. Dokumentasi adalah teknik yang dimana cara mengumpulkan data dengan cara menganalisis dokumen yang dimana dokumen itu baik berupa tertulis, gambar maupun foto dan hasil digital elektronik lainnya. Hasil dari dokumentasi yaitu berasal dari melakukan observasi dari hasil dokumentasi yang didapat dari foto-foto dan dokumen lainnya dengan hasil yang relevan dari penelitian.

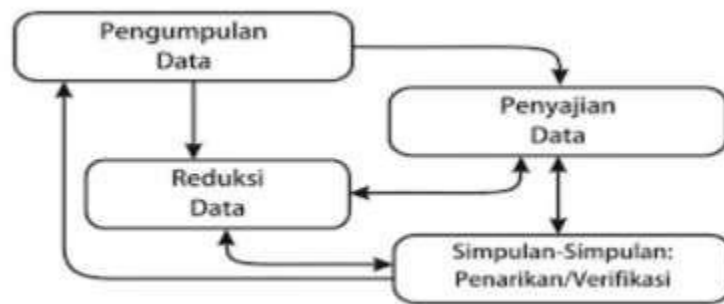
Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna untuk mendapatkan informasi berupa sejarah tentang sekolah tersebut, profil sekolah, visi misi sekolah, dan kegiatan yang ada di kelas V dan juga informasi lengkap terkait jumlah guru dan kondisi sekolah terutama bagaimana proses dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

E. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian teknik analisis data merupakan teknis analisis data dalam penelitian adalah proses yang dilakukan dengan cara sistematis melalui teknik seperti observasi, kuesioner, dan dokumentasi serta memilih mana yang lebih konkrit dan penting untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya sehingga

⁴⁶ Meity et al., "Pengaruh Metode."

data yang diperoleh mudah dicerna oleh peneliti maupun pembaca.⁴⁷ Data tersebut diperoleh dan kemudian diklasifikasi setelah itu dilakukan analisis data. Pada tahap melakukan analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang memiliki tiga tahap yaitu diantaranya :



Gambar 1. Teknis Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian awal dari teknis analisis data kualitatif yang mana reduksi data adalah proses penolakan dan penyederhanaan data untuk menghasilkan data-data yang konkrit dan membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga mendapatkan informasi yang jelas dan mudah diambil kesimpulannya dalam penelitian. Beberapa data yang diambil dan tidaknya menyesuaikan penelitian yang dilakukan dengan cara analisis data melalui reduksi data dilakukan untuk memilih beberapa data yang relevan guna menentukan tujuan akhir untuk penelitian.

Pada reduksi data mengumpulkan data hasil wawancara dari narasumber adalah hal utama yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi *ice breaking* yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas V SD Negeri Cinanas 03.

2. Penyajian Data/ Display Data

Penyajian data dengan kata lain display data adalah bagian dari teknis analisis data kualitatif yang merupakan teknik pengumpulan data

⁴⁷ Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi."

yang sudah disajikan dengan cara sistematis dan mudah dicerna sehingga dapat diambil kesimpulannya dalam penelitian tersebut. Dalam penyajian data tersebut peneliti menggunakan teknik observasi data, wawancara dan dokumentasi untuk melakukan pengambilan data. Bentuk penyajian data berupa bentuk teks naratif, matriks, grafik, tabel, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut nantinya akan memperoleh data yang tersusun sehingga diperoleh data yang dibutuhkan peneliti dalam implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Cinanas 03.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada bagian penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dihasilkan dari teknik reduksi data dan mendapatkan hasil dari teknik analisis tersebut sehingga tetap berfokus pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kesimpulan dan verifikasi data bertujuan untuk menggali informasi dari hasil yang diteliti langsung di lapangan dan makna yang terkandung dalam data yang dikumpulkan dan data-data yang diperoleh tersebut diringkas lagi dan dicari antara perbedaan atau persamaan dari data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan pada permasalahan yang akan diteliti hingga menemukan dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan hasil analisis data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V SDN Cinanas 03.

Dalam bab ini peneliti akan menggambarkan bagaimana implementasi *ice breaking* yang guru terapkan di kelas V. Sebelum memaparkan hasil penelitian tersebut peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang deskripsi letak penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SDN Cinanas 03.

A. Gambaran Umum SDN Cinanas 03

1. Sejarah Berdirinya SDN Cinanas 03

SDN Cinanas 03 merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di tengah-tengah desa Karang Gempol. Lebih lengkapnya SDN Cinanas 03 beralamatkan di dusun Cinanas desa Karang Gempol kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes provinsi Jawa Tengah. Jalan masuk ke SDN Cinanas 03 terbelah masuk ke dalam gang rumah warga dan terletak di kanan kiri diapit oleh rumah warga. Untuk akses masuknya sendiri mudah dijangkau karna dekat dengan jalan raya utama. Awal mula sekolah dasar yang berdiri di dusun Cinanas yaitu SDN Cinanas 01 yang berada di desa Muara dan SDN Cinanas 02 yang berada di desa Karang Sengon. Dan kemudian dibangunlah SDN Cinanas 03 yang berdiri di desa Karang Gempol dengan luas tanah 1.206 m² dengan luas kelas rata-rata 7x7 m.⁴⁸

Secara kelembagaan SDN Cinanas 03 merupakan sekolah dasar negeri yang dinaungi oleh kemendikbud dan sudah menjalankan kurikulum merdeka sesuai dengan arahan dari pemerintah.

2. Letak Geografis SDN Cinanas 03

SDN Cinanas 03 berlokasi di desa Karang Gempol dusun Cinanas kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes, sebagai salah satu dari 4

⁴⁸ Profil SD Negeri Cinanas 03

(empat) sekolah dasar negeri yang terletak di dusun Cinanas.

3. Profil SDN Cinanas 03

- 1) Nama : SDN Cinanas 03
- 2) Akreditasi Madrasah : Akreditasi A
- 3) Tahun Akreditasi : 2016
- 4) Alamat lengkap : Jl. Desa Karang Gempol Rt/03 Rw/03
dusun Cinanas kecamatan Bantarkawung
kabupaten Brebes provinsi Jawa Tengah
- 5) NPSN : 20327359
- 6) Nama kepala Madrasah : Agus Pramuharnanto, S.Pd
- 7) NIP : 085291833883
- 8) Tanggal berdiri : -
- 9) Kepemilikan Tanah : Sertifikat Hak Milik
- 10) Luas Tanah : 1.206 m²

4. Visi SDN Cinanas 03

Terwujudnya insan yang bertaqwa, bangga terhadap identitas bangsa, cerdas unggul dalam prestasi, menguasai berbagai keterampilan dan berakhlak mulia.

5. Misi SDN Cinanas 03

- a. Menanamkan nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menanamkan akidah untuk menciptakan generasi yang beriman
- c. Menanamkan rasa cinta tanah air dalam berbagai kegiatan pendidikan
- d. Menumbuhkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
- e. Mengembangkan potensi, bakat dan kreativitas peserta didik
- f. Melaksanakan berbagai kegiatan yang menumbuhkan jiwa kompetitif
- g. Mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan berwawasan global
- h. Melaksanakan berbagai pelatihan keterampilan untuk meningkatkan daya asing
- i. Menanamkan tata krama yang baik, sopan santun, hidup bersih dan sehat

j. Menumbuhkan jiwa sosial, kepedulian tinggi dan bertanggung jawab.

B. Penyajian Data

Hasil dari penelitian lapangan di SDN Cinanas 03 yang berfokus di kelas V, hasil penelitian yang baik berupa lisan atau tertulis dan terstruktur yang menyangkut setting maupun fenomena social yang berkaitan dengan focus penelitian maka akan peneliti paparkan dengan jelas dan sistematis.

Hasil penelitian ini harus berupa fakta yang sudah benar-benar terjadi dan ada pada saat peneliti melakukan penelitian. Dengan demikian maka hasil penelitian ini bukan dari pendapat peneliti melainkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan pengamatan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN Cinanas 03.

1. Implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas V SDN Cinanas 03

Dalam belajar tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi atau semangat belajar yang kurang terutama di kelas saat pembelajaran berlangsung, sering kali siswa tidak memperhatikan guru dan bahkan sibuk sendiri dengan kegiatannya masing masing. Tidak lain dari alasan siswa tersebut yaitu karena jenuh dan bosan dengan suasana kelas dan terbilang dari pembelajaran juga yang membosankan, pernyataan tersebut berdasarkan pernyataan dari bapak Agus Pamuhananto selaku kepala sekolah dan bapak Asep Wahyudi selaku guru kelas V.

Dalam membahas motivasi belajar, peneliti menyampaikan pertanyaan kepada Kepala sekolah yaitu bapak Agus Pramuharnanto tentang bagaimana pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan apakah *ice breaking* dapat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di SDN Cinanas 03 :

“motivasi belajar merupakan inovasi dalam pembelajaran yang sekarang tidak menuntun apa namanya metodenya ya, termasuk apa yang tadi disampaikan oleh mba okti, itu merupakan eee.. apa namanya ya, paradigma baru dan itu memang kalau ice breaking memang sangat semangat ya, daya anaknya menjadi semangat, kompak, kemudian dari pemnbelajaran menggunakan ice breaking itu anak menjadi siap dalam menghadapi

pembelajaran khususnya tadi yg diteliti bahasa Indoneisa ya. Kekompakkan, kemudian fokus terhadap pelajaran yaa itu kamipun disini sudah sering membuat ice breaking kaya begitu memang sebaiknya setiap pembelajaran diawali dengan ice breaking. Sebagai apersepsi boleh yah, atau mengingatkan pembelajaran yang kemarin dan pembelajaran yang baru. Isinya kan kayak semacam yel-yelkan anak sehingga termotivasi. Intinya itu untuk apah membawa anak ke situasi baru itu juga masuk itu dan untuk mengkondisikan pembelajaran kompak dan semangat.”⁴⁹

Dalam hasil pernyataan Kepala sekolah tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran dan dalam memotivasi belajar siswa di SDN Cinanas 03 salah satunya yaitu mengimplementasikan *ice breaking* dalam pembelajaran. Karena dijelaskan oleh Kepala sekolah bahwa *ice breaking* dapat merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh guru di SDN Cinanas 03 yang menggunakan *ice breaking* sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dijelaskan oleh teori desain instruksional (*instructional design theory*). Teori ini menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mungkin untuk mencoba hal-hal baru atau berinovasi dalam memahami materi.

Selain dengan Kepala sekolah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V pak Asep Wahyudi mengenai motivasi belajar siswa di kelas V :

“korelasi dari implementasi ice breaking dengan motivasi belajar di kelas lima saya lihat ada. Karna apa, itu satu seperti semacam rewadlah, maksudnya gini saat pembelajaran Bahasa Indonesia ada hal yang susah misalnya bikin pantu atau bikin puisi yang cukup abstrak bagi mereka tapi saya beri rewad ketika kalian sudah berusaha memutar otak kalian untuk bikin pantun atau puisi nanti kita refres kok nanti kita apayah, asik asikan ice breaking. Ada rasa apayah, ada senyum lah minimal di wajah anak-anak yang bisa saya artikan sebagai motivasi sehingga apa namanya,

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Pramuharnanto selaku kepala sekolah di SDN Cinanas 03, pada 29 Januari 2024

mereka itu tidak merasa jenuh merasa beban-beban untuk menyelesaikan tugas mereka itu ada hal yang dinanti akhirnya mereka bersemangat ya bisa dikatakan motivasi untuk belajarnya”⁵⁰

Peneliti juga menanyakan kepada guru kelas V pak Asep yaitu terkait apakah implemenasi *ice breaking* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa? :

“ya, salah satu itu benar-benar kaya gini sih mba, kadang-kadang ada ice breaking yang orasi sesama maplenya itu kuat, intinya gini jadi ada salah satu pelajaran yang dikelola sedemikian rupa sama guru mirip-mirip ice breaking walaupun di situ ada pelajaran di situ, nah ketika anak apayah, kita metode pembelajarannya seperti ice breaking maka motivasipun akan berambah dan anak tidak akan merasa terbebani dan materi mereka fokus untuk bahagia di pelajaran dan otomatis hasil belajarnya pun lebih baik motivasi bisa meningkat juga ketika ice breaking itu dijadikan reward ketika saya jadikan reward saya janjikan ketika kalian sudah menyelesaikan tugas ini, nanti ada ice breaking nanti akhirnya anak-anak tersemangat untuk belajar hal lain mungkin saya belum bisa tapi yang jelas saya merasakan sekali ketika saya menerapkan ice breaking beberapa tahun ini di kelas lima itu saya merasa anak-anak lebih ceria tidak sungkan masuk kelas tidak sungkan ketika saya bilang hari ini matematika mereka tidak sungkan, tapi hari ini matematika mereka, tapi ice breaking ya ya ice breaking, kalian tetap baik.”⁵¹

Menurut pernyataan oleh guru kelas V di atas, bahwa *ice breaking* merupakan salah satu motivasi untuk anak dalam menerima dan melakukan pembelajaran agar menjadi semakin baik dan bahagia dalam menangkap materi yang guru berikan. Sekaligus menjadi reward kepada siswa. *Ice breaking* dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan membangun rasa kebersamaan di antara anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Ditegaskan lagi dalam teori Teori yang menyatakan bahwa *ice breaking* merupakan salah satu pembangkit

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Wahyudi selaku guru kelas V di SDN Cinanas 03, pada tanggal 27 Januari 2024

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Wahyudi selaku guru kelas V di SDN Cinanas 03, pada tanggal 29 Januari 2024

motivasi belajar siswa tidak terikat pada satu teori spesifik, namun, konsep ini sering kali terkait dengan teori-teori motivasi dan psikologi pembelajaran.

Salah satu teori yang relevan adalah teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Teori Motivasi Intrinsik teori ini berpendapat bahwa motivasi untuk melakukan suatu tindakan didorong oleh keinginan bawaan untuk mengeksplorasi, belajar, dan mencapai kepuasan pribadi. Dalam konteks pembelajaran, *ice breaking* dapat membantu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan ramah sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan Teori Motivasi Ekstrinsik teori ini menyoroti pentingnya penguatan eksternal, seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan, dalam meningkatkan motivasi. Dalam hal ini, *ice breaking* dapat berperan sebagai stimulus eksternal yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.⁵²

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia, yang dimana guru mengimplementasikan *ice breaking* setelah siswanya diberikan materi dan tugas, sebelum mengerjakan tugas menyampaikan akan melakukan *ice breaking* bersama setelah para siswa selesai mengerjakan tugas. Disitu siswa menjadi semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas dan tidak malu untuk bertanya kepada guru apa yang dirasa siswa kurang paham tentang materi atau tugas yang diberikan oleh guru dan juga siswa berani maju satu-satu untuk mempresentasikan hasil tugasnya kepada teman-temannya.

⁵² Andjarwati et al., "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi."



Gambar 2. Siswa maju dan presentasi di depan guru teman-temannya

Dan untuk pernyataan dari guru kelas V bahwasannya dalam membangun motivasi belajar siswa di kelas dalam pembelajaran yaitu diterapkannya *ice breaking* sebagai bentuk reward kepada siswa dan sebagai pembangun semangat dan rasa bahagia kepada anak sebagaimana telah melakukan pembelajaran dan sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan kemudian setelahnya guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*. Dari sudut pandang peneliti hal tersebut berdampak positif bagi perkembangan belajar siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.

Implementasi *ice breaking* merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran baik diawal tengah maupun akhir pembelajaran. Penggunaan *ice breaking* diterapkan di SD Negeri Cinanas 03, lebih tepatnya di kelas V yang peneliti lakukan sebagai tujuan observasi penelitian. *Ice breaking* sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, peserta didik juga sudah mengenal bagaimana penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran karena merupakan suatu ciri khusus *ice breaking* yaitu tentang permainan atau diluar dari materi sebelum memulai pembelajaran atau setelah pembelajaran dan juga bisa diterapkan pada pertengahan pembelajaran saat pembelajaran sudah dirasa bosan atau jenuh. Dalam implementasi *ice breaking* ada beberapa tahap dalam pengimplemenasian yaitu diantaranya yaitu perencanaan, pemilihan aktivitas, pengantar, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi.

Implementasi *ice breaking* yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, pemilihan aktivitas yang tepat, dan kemampuan fasilitasi yang baik dari pemimpin atau guru yang menjadi fasilitator. Dengan demikian, tahapan-tahapan tersebut dapat membantu menciptakan pengalaman yang positif dan bermanfaat bagi peserta. Dari tahapan-tahapan tersebut, peneliti menggambarkan tahap yang diimplementasikan oleh guru kelas V di kelas dengan dibagi menjadi tiga tahap diantaranya :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kali ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis tentang apa saja yang dibutuhkan dan yang akan dilakukan oleh guru untuk proses implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Tahap perencanaan yang ingin dicapai oleh guru kelas V yaitu untuk menarik perhatian siswa dan fokus siswa dalam mengerjakan tugas karena sebagai guru harus memperhatikan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa.

Dalam tahap perencanaan juga bisa menjadikan patokan bagi guru untuk mencapai bagaimana pengimplementasian *ice breaking* yang akan dilakukan di kelas baik dilakukan di awal, tengah maupun akhir pembelajaran. Guru mengharapkan dalam diimplementasikannya *ice breaking* siswa menjadi ceria, semangat belajar dan percaya diri dalam mencapai hasil belajar.

Perencanaan tersebut yang akan guru tindak lanjuti dan laksanakan pada saat pengimplementasian *ice breaking* di kelas. Pada pernyataan dan hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dengan menanyakan sebuah pertanyaan yaitu bagaimana implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V :

“yang saya ketahui ya, ice breaking itu dibebeberapa kesempatan saya belajar pas kuliah kemudian pada saat penilaian guru penggerak dan lain-lain itu apayah, membantu sekali untuk mengembalikan fokus pada pembelajaran apapun yang saya terapkan dalam pembelajaran, terkhususnya yang mba ini yang sedang dilakukannya penelitian pada

pembelajaran bahasa Indonesia anak yang tadinya mungkin apayah cukup lelah dengan materi-materri yang mungkin kadang sulit mungkin akhirnya kurang fokus akhirnya itu bisa mengembalikan refres fokus mereka yang keduamenghilangkan mengurangi lah minimal, mengurangi rasa jenuh plus yang ketiga malah kadang bisa untuk rewad loh, ketika anak-anak nanti sudah menyelesaikan tugas ini dengan waktu yang tepat maka Pak guru janjikan ice breaking untuk asik-asikan. Jadi tiga hal itu lah yang bisa saya tarik kesimpulan.”⁵³



Gambar 3. Guru sedang memberikan materi dan tugas sebelum menimplementasikan ice breaking.

Selain pernyataan tersebut peneliti juga menanyakan kepada kepala Sekolah yaitu bapak Agus tentang bagaimana pendapat kepala Sekolah mengenai implementasi *ice breaking* yang diterapkan oleh bapak/ibu guru di kelas dan diikuti oleh siswanya :

“Oh iya, kalau terkait dengan alat untuk ice breaking sendiri ya, itu belum maksimal ya. Yang kami punya itu tadi karena itu tadi, jadi sekolah kita di sini di Cinanas 03 itu banyak inovasinya karena memang tadi banyak guru penggeraknya. Dan pasti didalamnya itu tadi menerapkan pola-pola ice breaking. Ice breaking itu di keperamukaan, kemudian di pembelajaran di luar kelas ya, pembelajaran di luar kelas juga, OCCD itu di luar kelas juga sering anak-anak jalan-jalan sambil melakukan yang kaitannya dengan ice breaking. Nah kemudian bagaimana langkah-langkah kepala sekolah, ya memang ini kami lagi terus ya, berupaya, ya itu tadi jadi untuk lebih optimal dalam pembelajaran, silakan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Wahyudi selaku guru kelas V di SDN Cinanas 03, pada tanggal 29 Januari 2024

guru-guru itu untuk melakukan inovasi atau pembaruan-pembaruan di dunia pendidikan, termasuk di antaranya itu tadi tentang ice breaking kan."⁴⁹

Dalam pernyataan tersebut Kepala sekolah juga mensupport dan mendukung akan terlaksananya dan implementasi *ice breaking* dalam kelas maupun di luar kelas karena dan dalam kegiatan apapun karena *ice breaking* mempunyai banyak inovasi dan berbagai hal atau cara untuk supaya guru-guru di sekolah lebih berkembang lagi dalam mempelajari apa yang akan membuat siswa siswi bersemangat dalam pembelajaran.

Peneliti juga mengamati pada proses upacara di SDN Cinanas 03, bahwasannya kepala sekolah bapak Agus Pamuhananto memberikan semangat dan nasihat kepada seluruh peserta upacara baik guru maupun siswa siswi SDN Cinanas 03. Bahwasannya dalam menuntut ilmu itu harus dengan sungguh-sungguh dan semangat baik dalam menyampaikan maupun dalam menerima materi pembelajaran di kelas. Hal itu dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu mendukung perkembangan dan pencapaian guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, peneliti meneliti langsung ke dalam kelas bagaimana pengimplementasian *ice breaking* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Sebelum pembelajaran guru menyiapkan modul ajar terlebih dahulu dan menyiapkan alat-alat sebagai pendukung pembelajaran seperti LCD proyektor dan lain sebagainya, peneliti melakukan penelitian dengan tahap obserasi di kelas mengamati bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia dan diterapkannya *ice breaking*. Pada waktu observasi dan wawancara dengan guru kelas bagaimana pengimplementasiannya, sebelum besoknya dilanjutkan materi bahasa Indonesia guru mencocokkan terlebih dahulu bagaimana *ice breaking*

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Wahyudi selaku guru kelas V di SDN Cinanas 03, pada tanggal 29 Januari 2024

yang tepat pada materi tersebut dari hal tersebut yang dilakukan oleh guru tersebut selain itu juga apakah ice breaking tersebut cocok dan efektif saat diterapkan di kelas.⁵⁵

Berikut merupakan perencanaan pelaksanaan implementasi *ice breaking* di kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia :

1) Modul Ajar

Modul ajar adalah suatu dokumen atau rangkaian materi yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran dalam suatu bidang atau topik tertentu. Modul ajar biasanya mencakup berbagai informasi, aktivitas, tugas, dan sumber daya pembelajaran lainnya yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi pemahaman dan pengembangan keterampilan peserta didik. Guru kelas V terlebih dahulu menyiapkan modul ajar sebagai acuan pembelajaran di kelas V SD Negeri Cinanas 03 agar pembelajaran lebih terarah dan mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶

2) Skenario Penyusunan Modul Ajar

Saat menyusun modul ajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar modul tersebut efektif dan bermanfaat bagi para pembelajar. Berikut adalah beberapa poin yang perlu diperhatikan:

- a) Tujuan Pembelajaran yang Jelas: Tentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur untuk setiap bagian modul. Tujuan tersebut harus menggambarkan apa yang diharapkan pembelajar dapat capai setelah menyelesaikan modul tersebut.
- b) Struktur dan Organisasi: Susun modul dengan struktur yang terorganisir dengan baik. Mulailah dengan pengantar yang jelas, diikuti dengan materi inti yang disusun secara logis, dan akhiri dengan rangkuman atau tugas untuk memperkuat pemahaman.
- c) Kesesuaian dengan Audiens: Ketahui siapa target audiens modul

⁵⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Asep Wahyudi selaku guru kelas V pada tanggal 27 Januari 2024 pada pukul 09.24.

⁵⁶ Jurusan Pendidikan, Teknik Elektronika, and D A N Informatika, "PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN," 2017.

tersebut dan sesuaikan dengan tingkat pengetahuan, kebutuhan, dan minat mereka.

- d) Konten yang Relevan dan Terkini: Pastikan konten modul sesuai dengan topik yang ingin disampaikan dan mencakup informasi terkini dan relevan.
- e) Keterlibatan Pembelajaran: Sertakan berbagai aktivitas atau pertanyaan reflektif untuk melibatkan pembelajar secara aktif dalam proses pembelajaran.
- f) Keterbacaan dan Keterpahaman: Gunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dimengerti oleh pembelajar. Hindari penggunaan jargon yang mungkin tidak dikenal oleh pembelajar.
- g) Penggunaan Media Pendukung: Gunakan berbagai media pendukung seperti gambar, video, grafik, atau audio untuk membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit atau memperkuat pemahaman.
- h) Pengukuran Pencapaian: Sertakan alat atau metode untuk mengukur pencapaian pembelajar terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti tes, tugas, atau diskusi.
- i) Umpan Balik: Berikan cara bagi pembelajar untuk memberikan umpan balik terhadap modul tersebut, baik melalui survei, forum diskusi, atau kuesioner.
- j) Evaluasi dan Revisi: Lakukan evaluasi terhadap efektivitas modul setelah digunakan, dan revisi jika diperlukan berdasarkan umpan balik dari pengguna sebelumnya.
- k) Ketersediaan Sumber Daya: Pastikan bahwa modul menyediakan sumber daya tambahan yang diperlukan oleh pembelajar untuk mempelajari materi dengan lebih lanjut.
- l) Fleksibilitas: Berikan ruang bagi pembelajar untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam sesuai dengan minat atau kebutuhan mereka.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, modul ajar dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan berarti bagi para pembelajar.

3) Materi Bahasa Indonesia

Pada penelitian lapangan materi bahasa Indonesia yang dibawakan oleh guru yaitu terkait penggunaan tanda baca, teks eksplanasi, teks deskriptif. Pada saat pembelajaran mengenai teks eksplanasi dan teks deskriptif guru mencontohkan kejadian-kejadian yang pernah terjadi di lingkungan sekitar yang dapat atau diketahui oleh siswa. Contohnya kejadian banjir yang dilanda oleh desa Cinanas dan longsor yang dialami di desa Karang Gempol. Hal tersebut guna untuk memudahkan siswa dalam mengikuti dan memahami alur cerita yang akan disampaikan oleh guru.⁵⁷

b. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan kemudian dilanjut dengan tahap pelaksanaan dimana akan diimplementasikannya *ice breaking* ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut di kelas V yang sudah guru persiapkan. Pada tahap ini sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan pak Asep Wahyudi selaku guru kelas terkait bagaimana pengimplementasian *ice breaking* di kelas V dengan pertanyaan yaitu bagaimana pengimplementasian *ice breaking* di kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia? :

“kalau dilihat dari segi waktu itu tidak ada paten yaa, intinya sehari minimum-minimum saya lakukan dua kali, pagi kan masih seger, nah saya melakukan setelah jam istirahat pertama berakhir setelah jam istirahat pertama saya lakukan icebreaking yang bisa dikatakan sederhana dan tidak menggunakan alat alat ice breaking kadang-kadang kalo pake alat terus mikir alat misalnya menggunakan ala tapa, pun yang pulpen yang ada di depan mereka kemudian yang tidak memakan waktu terlalu lama nanti jpnnya malah habis untuk ice breaking terus seperlunya, ketika kita contohnya aja makan

⁵⁷ Muawal Panji Handoko et al., “Potensi Pengembangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional” 1, no. 1 (2019): 22–29.

ketika kita makan sesuatu yang sedikit kita akan ngerasa nikmat sekali, tapi kalau terlalu lama kita akan bosan mungkin gitu sih.”⁵⁸



Gambar 4. Pengimplementasian ice breaking di kelas V

Dari pernyataan tersebut guru kelas V menjelaskan bahwa mengimplementasikan *ice breaking* itu melihat kondisi dan situasi begitupun sarana yang akan digunakan dan waktu yang menurutnya pas dan tidak akan membuat siswanya menjadi bosan dan jenuh ketika ada *ice breaking*, karena jika pengimplementasian *ice breaking* terlalu sering di kelas tersebut juga akan berdampak negatif bagi siswa dan suasana pembelajarannya. Selain itu guru juga akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara bermain *ice breaking* di kelas supaya anak mengerti bagaimana pengimplementasiannya, guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian anak antusias untuk memperhatikan apa yang guru praktekkan dan jelaskan, kemudian satu kelas tersebut bermain.

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada implemenasi *ice breaking* di kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia :

1) Pendahuluan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Wahyudi selaku guru kelas V di SDN Cinanas 03, pada tanggal 29 Januari 2024

Pada awal kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk duduk di bangku masing-masing dengan tertib dan dilanjutkan berdoa bersama, lalu kemudian guru menanyakan siapa saja yang tidak berangkat. Pada pendahuluan atau awal kegiatan guru seringkali mengajak siswa untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Guna untuk memancing fokus dan konsentrasi belajar siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat melakukan observasi peneliti menganalisis untuk pengimplementasian *ice breaking* di kelas pada saat awal pembelajaran guru menggunakan ice breaking tepuk yaitu tepuk kompak 123.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini merupakan proses untuk guru melakukan capaian pembelajaran yang dimana guru sudah merancang nya dalam modul ajar. Langkah pertama untuk membuka pembelajaran guru memberikan informasi terkait materi yang akan dibawakannya secara teoritis untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengetahui materi tersebut. Guru dan siswa bersama-sama mencari informasi terkait materi tersebut dalam buku maupun sesekali guru menjelaskan dengan menggunakan LCD proyektor.

Setelah itu guru bertanya mengenai materi yang sudah dibahas tersebut dan kemudian menunjuk atau mempersilahkan siswa yang mengetahui pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, hal itu membuat siswa menjadi berani dan percaya diri dalam menjawab dan mempresentasikan pengetahuannya. Setelah itu guru menjelaskan kembali bagaimana pernyataan tentang materi yang disampaikan dan dijawab oleh siswa tadi.

Kemudian untuk memperkuat pengetahuan siswa guru memberikan siswa tugas dengan materi yang sudah disampaikan tersebut, setelah memberikan tugas tersebut guru menyampaikan

bahwa diakhir pembelajaran guru akan mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* bersama, hal tersebut yang membuat siswa menjadi semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Terkadang guru memberikan tugas mengerjakan LKS maupun menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan waktu untuk pengerjaan tersebut dan sesekali guru memberikan *ice breaking* tepuk 1 untuk mengkondisikan kefokuskan siswa. Setelah dirasa cukup waktu dalam mengerjakan tugas tersebut kemudian guru mengoreksi atau seringkali guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil belajarnya tersebut.

Setelah selesai mengerjakan tugas sebelum menutup pembelajaran guru memberikan *ice breaking* seperti yang telah dijanjikan kepada siswa dan siswapun menjadi semangat dan tidak loyo walaupun setelah mengerjakan tugas.

3) Penutup

Setelah selesai mengerjakan tugas dan guru memberikan apresiasi kepada siswa dan menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dari awal. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa bersama sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Adapun hasil observasi di kelas V tersebut yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa peneliti lakukan dari penelitian lapangan dari tanggal 9 januari sampai dengan 24 februari.

c. Tahap evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini termasuk dengan tahap refleksi dan evaluasi lalu juga melanjutkan dengan konten utama dan menindaklanjuti. Sebagaimana peneliti melakukan observasi pada kelas V di jam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru kelas V lebih menerapkan *ice breaking* setelah pembelajaran dan setelah dilakukannya *ice breaking* guru terkadang mencari siswa mana yang tidak mengikuti peraturan atau tata cara pengimplementasian *ice breaking*.

2. Hasil dari implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V SDN Cinanas 03

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Cinanas 03 guru kelas memberikan dukungan berupa pengimplemenasian *ice breaking* di kelas pada jam-jam tertentu di pembelajaran. Implementasi *ice breaking* digunakan oleh guru untuk mengubah suasana pembelajaran bahasa Indonesia yang terkadang membosankan dan sulit untuk dipahami oleh siswa, guru mencoba menjelaskan materi dengan sesekali menimplementasikan *ice breaking* “tepuk satu” untuk mengkondisikan suasana di dalam kelas.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang sesuai dengan pernyataan dari guru kelas V :

“Dan itu memang kalau ice breaking, memang semangat, daya anak itu menjadi semangat, kompak. Kemudian dari pembelajaran dengan menggunakan ice breaking itu, jadi anak lebih siap dalam menghadapi mata pelajaran. Khususnya tadi bahasa Indonesia ya? Iya, bahasa Indonesia. Kompakkan, kemudian fokus terhadap pelajaran. Ya, kami pun di sini sudah sering membuat ice breaking seperti itu. Memang sebaiknya setiap pembelajaran diawali dengan ice breaking. Itu memang sebagai apersepsi boleh, atau mengingatkan pelajaran yang kemarin dengan pelajaran yang baru. Nah kan isinya itu kan semacam yel- yel ya. Yel-yel, anak sehingga termotivasi. Intinya itu untuk membawa anak ke situasi baru itu juga masuk. Artinya mengkondisikan pembelajaran agar lebih kompak, semangat itu juga.”⁵⁹

Di SD Negeri Cinanas 03 ada beberapa *ice breaking* yang sering digunakan guru pada saat pembelajaran seperti *ice beaking game*, *story telling* dan menyanyi. Dari *ice breaking* tersebut dapat dipecah lagi menjadi banyak contohnya. Dengan bantuan *ice breaking* memang suasana kelas menjadi menyenangkan dan menjadi pendorong untuk motivasi belajar siswa. Selain kepala sekolah guru kelas V juga menyatakan sebagai berikut ;

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Pramuharnanto selaku kepala sekolah di SDN

“Beberapa permainan yang pernah saya lakukan tembak dor tembak nama kemudian tembak ceketret namanya rebutan bullpen kemudian tongkat ajaib terus tongkat ajaib tembak negara terus tepuk kompak terus apa lagi ya sangkuriyang ya yang lain, saya nggak inget saya baca bisa tapi itu kebanyakan saya satu dari internet terus beberapa yang saya dapat dari pas saya pendidikan.”

Pada pernyataan tersebut guru kelas menyebutkan bahwa kelas V sering menggunakan *ice breaking* permainan pada saat pembelajaran. Disisi lain peneliti juga sudah menganalisis bagaimana proses pembelajaran di kelas V pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia. Dan guru sering menggunakan *ice breaking* permainan pada saat setelah selesai pembelajaran.

SDN Cinanas 03 merupakan lembaga sekolah yang didirikan untuk membangun karakter dan kedisiplinan anak dalam belajar, selain menguasai materi pembelajaran guru juga diharuskan memperhatikan tumbuh kembang peserta didik dalam belajar. Maka dari itu penting bagi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar menumbuhkan karakter yang baik dan mempunyai kedisiplinana dalam belajar.

Adapun pengimplementasian *ice breaking* di SDN Ciananas 03 yang menjadi pendorong guru untuk membentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran supaya mengikuti pembelajaran dengan seksama dan bersemangat. Hal itu yang menjadikan meningkatnya motivasi belajar siswa.

C. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk memeriksa, membersihkan, mentransformasi, dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pola, tren, dan hubungan di dalamnya dengan menggunakan upaya dan mengumpulkan data data tersebut dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁰ Tujuan dari analisis data adalah untuk menggali wawasan yang berharga atau informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Berikut

⁶⁰ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no.

merupakan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap data-data yang telah diperoleh dari beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi :

1. Implementasi Ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas V SDN Cinanas 03

Pada ayat pertama yang disampaikan oleh malaikat Jibril yaitu wahyu petama Nabi Muhammad SAW dalam Al-Quran surah Al-Alaq dari ayat 1-5 dijelaskan bahwa dalam islam memperhatikan agar umat islam baik laki-laki maupun perempuan untuk belajar dalam menuntut ilmu dan wajib hukumnya.⁶¹

Berdasarkan pernyataan tersebut diwajibkan baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu dengan demikian maka sekolah-sekolah dan guru sebagai sarana untuk penyaluran dan sumber penyalur untuk menuntut ilmu berpengaruh dalam mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang baik dengan cara menyalurkan pembelajaran dengan bersemangat dan memperhatikan konsentrasi belajar siswa supaya tercapainya tujuan belajar.

Hal itu yang dilaksanakan di SD Negeri Cinanas 03 sebagaimana memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa. Tidak hanya itu di SD Negeri Cinanas 03 juga mengimplementasikan *ice breaking* yang dimana merupakan teknik yang membangun suasana belajar agar lebih menyenangkan dan tidak jenuh hal tersebut akan menjadi pemacu untuk siswa lebih semangat dalam belajar dan tidak tegang saat mengikuti pembelajaran. Sebagaimana menurut Bruce W. Tuckman, Tuckman mengembangkan teori tentang tahapan pengembangan kelompok, yang mencakup tahapan pembentukan, storming, norming, performing, dan adjourning. *Ice breaking* sering terjadi di tahap pembentukan, di mana tujuannya adalah untuk membantu anggota kelompok baru merasa lebih

⁶¹ Meity et al., "Pengaruh Metode."

nyaman, mengurangi ketegangan awal, dan membantu memulai proses pembentukan norma dan peran dalam kelompok tersebut.⁶²

Dalam pembelajaran siswa membutuhkan dorongan agar menjadikan semangat dalam pembelajaran dan dipenelitian kali ini yaitu implementasi ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V SD Negeri Cinanas 03 yang dimana disebutkan dalam teori motivasi ekstrinsik dari salah satu teori yang disebutkan yang merupakan jenis motivasi utama yang mempengaruhi perilaku siswa yaitu teori motivasi ekstrinsik ini berkaitan dengan dorongan dari luar, seperti hadiah atau hukuman.⁶³ *Ice breaking* atau aktivitas hiburan dapat memainkan peran dalam memicu motivasi ekstrinsik siswa dengan memberikan insentif tambahan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam implementasi ice breaking dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Cinanas 03 :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan tahap yang utama dan juga tahap yang penting dalam sebuah proses karena dimana suatu proses akan terlaksana dengan terstruktur apabila sebelum proses pelaksanaan dilakukannya perencanaan untuk sebuah pelaksanaan tersebut guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana apabila dalam pembelajaran guru sudah menyiapkan pada tahap perencanaan yaitu menyusun dahulu modul ajar maka pembelajaran akan menjadi terarah dan tidak menyimpang dari apa yang akan guru sampaikan.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di kelas V dari hasil observasi lapangan yang dimana guru kelas V dibentuknya modul ajar sebelum melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang disebutkan pada teori yang menyebutkan pentingnya modul ajar dalam

⁶² Kadek Bagus Rusman, "Implementation and Benefits of Learning through Ice Breaking," *International Linguistics and TESOL Journal* 1, no. 1 (2022): 1–4.

⁶³ Belajar Mahasiswa, "Penerapan Ice Breaking Guna Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa" II, no. 1 (2023): 71–76.

pelaksanaan pembelajaran adalah Teori Pembelajaran Konstruktivis. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika individu secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Hasil dari peneliti yang peneliti lakukan pada pada tahap wawancara yang dimana guru kelas V menyiapkan terlebih dahulu modul ajar sebagai acuan proses pembelajaran dan dengan ditegaskan oleh penelitian lapangan peneliti menganalisis proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Melanjutkan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan merupakan tahap yang diterapkannya modul ajar yang telah guru rancang sebelumnya. Dimana tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti yang peneliti lakukan pada observasi lapangan, sebelum diimplementasikannya *ice breaking* di dalam kelas guru menyiapkan terlebih dahulu siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran yang telah disebutkan di modul ajar. Pembelajaranpun terlaksana sesuai dengan acuan pada modul ajar. Penerapan *ice breaking* juga sesuai dengan modul ajar yang dimana *ice braking* diselipkan di tengah-tengah pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Hal itu membuat bumbu- bumbu bagi pembelajaran agar terkesan tidak membosankan dan siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Terlihat dari berjalannya aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, siswa mengikuti pembelajaran dengan seksama dengan tertib mengikuti pembelajaran. Apabila sesekali siswa dirasa tidak fokus dan tidak mendengarkan acuan dari guru, guru menerapkan *ice breaking* tepuk untuk mengalihkan kefokusannya siswa kepada guru. Hal tersebut dirasa sangat efisien dan memudahkan siswa untuk kembali fokus untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu yang telah dilampirkan di modul ajar dimana

ice breaking diterapkan di akhir, yaitu penerapan yang guru kelas V lakukan adalah dimana siswa diajak bermain ice breaking setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dan dapat disimpulkan dari hasil penelitian pada kegiatan inti di kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa menjadi lebih semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat menjadikan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi saat pengimplementasian *ice breaking* di kelas ini menjadikan bahwa bukti terlaksananya ice breaking dalam kelas. Selama pengimplementasian dilakukan dengan baik dan sesuai arahan dari guru. Penguasaan emosi siswa menjadi garis bawah bahwa tidak semuanya siswa mampu dalam keikutsertaan dari awal sampai akhir pembelajaran karena faktor dalam diri dan latar belakang siswa. Selain itu pada tahap evaluasi implementasi *ice breaking* di kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu dalam macam-macam *ice breaking* yang diimplementasikan supaya siswa tidak bosan dan lebih terakir lagi dengan mengikuti pembelajaran.

2. Hasil dari implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V SDN Cinanas 03

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan yaitu di SD Negeri Cinanas 03 dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian tentang “implementasi *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Cinanas 03” yaitu menyebutkan bahwa *ice breaking* merupakan teknik yang menjadikan suasana kelas menjadi tidak jenuh dan membosankan sehingga siswa menjadi semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dapat menjadikan meningkatnya motivasi belajar siswa dan juga meningkatkan hasil belajar. Yang dimaksud dari meningkatkan motivasi belajar siswa dengan implementasi *ice breaking* pada saat pembelajaran

sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V pak Asep Wahyudi, dalam pengimplementasian *ice breaking* di kelas pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi acuan semangat belajar siswa dan juga menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena siswa berantusias ingin bermain bersama setelah mengerjakan tugas.

Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow: Menurut Maslow, kebutuhan manusia terbagi ke dalam lima tingkatan: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.⁶⁴ Dalam konteks motivasi belajar siswa, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri memiliki hubungan yang kuat. Siswa yang merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar. Jadi implementasi *ice breaking* disini adalah sebagai dorongan untuk siswa agar antusias dan menambahkan semangat belajar selain itu guru kelas V menjadikan *ice breaking* juga sebagai salah satu reward kepada siswa karena telah mengerjakan tugas dan telah mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Dari tahapan-tahapan implementasi *ice breaking* di kelas yaitu bisa diterapkan di kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Indikator faktor pendorong dari implementasi *ice breaking* di kelas V sebagai motivasi belajar bahasa Indonesia ditandai dengan :

- a. Menjadikan kelas tidak bosan dan jenuh
- b. Menghidupkan suasana kelas
- c. Mengkondisikan suasana kelas
- d. Sebagai meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa
- e. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih terkondisikan lagi dalam mengikuti pembelajaran
- f. Sekaligus menjadi pemecah ketegangan pada saat pembelajaran

⁶⁴ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017): 193–210.

Beberapa hal diatas didukung dengan hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan hasil pernyataan diantaranya yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Cinanas 03 bahwa dari kepala sekolah sendiri mendorong para guru untuk serta memotivasi siswa agar giat belajar dan bersemangat disisi lain teknik *ice breaking* lah salah satu hal yang dapat membangun semangat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa selama pengimplementasian *ice breaking* dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia sejauh ini menjadikan siswa lebih efektif dan dapat dikondisikan oleh guru dan siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan diselingi *ice breaking* sebagai pemecah ketegangan dan kebosanan siswa saat belajar di dalam kelas. Pernyataan dari hasil wawancara dengan siswa kelas V bahwa siswa lebih senang saat guru kelas V mengajak siswa bermain *ice breaking* pada akhir pembelajaran setelah mengerjakan tugas, karena akan membuat siswa yang tadinya bosan dan jenuh mengerjakan tugas bahasa Indonesia yang cenderung susah dipahami dan juga suasana kelas yang membosankan dengan diimplementasikannya *ice breaking* membuat siswa menjadi semangat kembali untuk meneruskan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas dapat dikuatkan dengan teori menurut Albert Bandura. Salah satu teori yang dapat dihubungkan dengan konsep *ice breaking* sebagai motivasi belajar siswa adalah Teori Motivasi Belajar Socio-Kognitif Albert Bandura. Bandura adalah seorang psikolog yang terkenal dengan konsep self- efficacy dan teori pembelajaran sosial. Dalam konteks motivasi belajar, Bandura menekankan pentingnya faktor lingkungan dalam membentuk motivasi individu. Menurut Bandura, interaksi antara faktor personal (seperti sikap, keyakinan, dan harapan individu) dengan lingkungan

(termasuk interaksi dengan orang lain) sangat mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar.⁶⁵



⁶⁵ Prestasi Belajar And Matematika Siswa, „Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian“, 2.1 (2020), 28–32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Implementasi *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Cinanas 03” ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan mengenai implementasi *ice breaking* di kelas yang mempunyai berbagai macam jenis, tahap pembelajaran dan penggunaan teknik *ice breaking* dan apa saja kekurangan dan kelebihan pengimplementasian *ice breaking* di kelas, diantaranya :

1. Pada pengimplementasian *ice breaking* di kelas, guru kelas V guru lebih sering menggunakan *ice breaking* bermain dan tepuk, diantaranya untuk bermain guru kelas V lebih sering menerapkan pada akhir pembelajaran dan untuk *ice breaking* tepuk digunakan pada saat mengkondisikan siswa.
2. Dalam tahapan pembelajaran dan teknik diimplementasikannya *ice breaking* dengan acuan menggunakan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka, berdasarkan tahapan tersebut yaitu ada tiga yaitu pedahuluan sebagai pembuka pembelajaran, kegiatan inti yang merupakan isi dari pembelajaran dan kegiatan penutup. Untuk tekniknya sendiri ada dua teknik yaitu teknik direncanakan dan tidak direncanakan.
3. Dapat diambil kesimpulan dari pernyataan guru kelas dan kepala sekolah untuk kekurangan dan kelebihan implementasi di kelas yaitu untuk kelebihannya siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran, menjadikan suasana belajar menjadi tidak jenuh dan bosan kemudian hal tersebut yang mengukur bagaimana motivasi belajar siswa dapat berkembang. Sedangkan untuk kekurangannya sendiri dari sekolah tidak mendukung beberapa alat yang memadai untuk implementasi *ice breaking*, beberapa guru kurang adanya referensi mengenai *ice breaking* dan menjadikan jam pelajaran terpotong.

B. Saran

Setelah penelitian ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan dalam implementasi *ice breaking* di SD Negeri Cinanas 03, sebagaimana telah dijabarkan di atas tanpa mengurangi rasa hormat, demi kepentingan dan tercapainya motivasi belajar siswa di kelas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan untuk mendorong lebih lagi kepada semua guru dan siswa untuk menerapkan sela-sela *ice breaking* dalam pembelajaran dan mengembangkan kembali alat-alat sebagai sarana teknik perkembangan pembelajaran.

2. Guru Kelas

Bagi guru kelas diharapkan untuk mengkondisikan pengimplementasian *ice breaking* di kelas supaya siswa bersemangat dan guru juga diharapkan lebih mendorong motivasi belajar siswa.

3. Siswa Kelas V

Bagi siswa kelas V diharapkan untuk selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif pada saat pembelajaran dan bersemangat lagi dalam belajar.

4. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk melengkapi kekurangan pada penelitian ini dan juga diharapkan untuk melanjutkan untuk penelitian selanjutnya agar lebih terperinci.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah peneliti ucapkan atas terselesaikannya skripsi ini dengan atas karunia nikmat, berkat, rahmat dan hidayah-Nya, dengan segala *kemampuan* dan pengetahuan peneliti serta masih banyak keternatasan dan kemampuan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat dan pengetahuan bagi pembacanya. Akan tetapi peneliti sadar akan penulisan dan isi dari skripsi ini

masih banyak salah dan kurangnya, maka untuk kritik dan saran yang membangun peneliti harapan untuk kebaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, Tri, Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori X Y Mc Gregor, Teori Motivasi, and Prestasi McClelland. "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow , Teori Dua Faktor Herzberg , Teori X Y Mc Gregor , Dan Teori Motivasi" 1, no. 1 (2015).
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Bahasa, Pembelajaran, Indonesia Dan, and Sastra Basastra. "DI SEKOLAH DASAR" 3, no. 1 (2020).
- Belajar, Prestasi, and Matematika Siswa. "TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN" 2, no. 1 (2020): 28–32.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Fauzi, Achmad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Febriandari, Efi Ika. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 3, no. 4 (2018): 485. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253>.
- Guru, Kreativitas, Sejarah Kebudayaan, Meningkatkan Kemampuan, Menghafal Siswa, Implementasi Ice Breaking, Aulia Anas, Jurusan Pendidikan, et al.

“No Title,” no. 2 (n.d.).

Handoko, Muawal Panji, Royan Nur Fahmi, Ferry Y Kurniawan, Hardina Artating, and S Meili. “Potensi Pengembangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional” 1, no. 1 (2019): 22–29.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi,” n.d., 21–46.

Huda, Muallimul. “KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)” 11, no. 2 (2017): 237–66.

Iv, Kelas, and S D Negeri. “Journal of Educational Learning and Innovation” 2, no. 1 (2022): 73–85. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>.

Kadek Bagus Rusman. “Implementation and Benefits of Learning through Ice Breaking.” *International Linguistics and TESOL Journal* 1, no. 1 (2022): 1–4.

Kholis, Nur. “Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 2, no. 2 (2017): 69–88.

Lastutiyanto, Yusdi. “Filosofi,” n.d.

Mahasiswa, Belajar. “Penerapan Ice Breaking Guna Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa” II, no. 1 (2023): 71–76.

Mardiah Mardiah. “Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah.” *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 1, no. 1 (2015): 61–77. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.33>.

Meity, Nur, Ernawati, Safra, and Yunita. “Pengaruh Metode.” *Jurnal Keperawatan* 8, no. 1 (2018): 814–18.

Muharrir Syahrudin, Muharrir, Herdah, and Rustan Effendy. “Penggunaan Ice

Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2022): 179–86. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>.

No, Vol, Gusti Ayu, and Made Puspawati. “PENERAPAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SENI BUDAYA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 8” 1, no. 2 (2023): 81–85.

Pendidikan, Jurusan, Teknik Elektronika, and D A N Informatika.

“PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN,” 2017.

Pendidikan, Prodi, Guru Madrasah, and Fakultas Tarbiyah. “Implementasi Ice Breaking Gym Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iii Sdn 91 Rejang Lebong,” 2022.

Puspita, Yenda. “Implementasi Ice Breaking Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini” 05, no. 04 (2023): 11758–66.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

Rohmah, Annisa Nidaur. “Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar).”

CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam 09, no. 02 (2017): 193–210.

Sdn, D I, Ngaringan Kec, and Gandusari Kab. “ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT” 5, no. September (2017): 781–90.

Sulistiowati, Charolina. “Bab Ii Charolina Sulistiowati_Pgsd”14.” *Pengaruh Permainan Ice Breaking Terhadap Prestasi Belajar*, no. 1962 (2014): 1–29.

Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

Wahyuni, Indah. “Pemilihan Media Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 8. <http://eprints.umsida.ac.id/3723/>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



*Lampiran I***PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****A. Pedoman wawancara**

1. Kepala Sekolah SD Negeri Cinanas 03
 - a. Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya motivasi belajar terhadap peserta didik?
 - b. Sebagai kepala sekolah upaya apa yang ibu lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Cinanas 03?
 - c. Bagaimana ibu sebagai kepala sekolah dalam memotivasi para guru untuk turut serta menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran?
 - d. Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan teknik *ice breaking* di dalam kelas yang dipraktikkan oleh guru dan diikuti oleh siswa?
 - e. Apakah teknik tersebut selama proses belajar merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
 - f. Apakah alasan ibu sebagai kepala sekolah mendukung adanya teknik tersebut dalam pembelajaran?
 - g. Menurut ibu apakah kekurangan dan kelebihan teknik *ice breaking* selama diterapkan di SD Negeri Cinanas 03?
2. Guru Kelas
 - a. Apakah yang ibu ketahui mengenai penerapan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran
 - b. Sebutkan manfaat penerapan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran?
 - c. Apakah yang ibu ketahui tentang motivasi belajar siswa?
 - d. Apakah penerapan *ice breaking* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
 - e. Sejauh ini bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya teknik *ice breaking*?
 - f. Bagaimana penerapan *ice breaking* yang ibu lakukan di dalam kelas dan *ice breaking* apakah yang sering ibu gunakan dalam kelas?

- g. Apakah sejauh ini penerapan ice breaking membantu meningkatkan motivasi belajar siswa?
 - h. Bagaimanakah ciri-ciri siswa di dalam kelas yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar siswa yang kurang?
 - i. Menurut ibu apakah kekurangan dan kelebihan teknik ice breaking selama diterapkan di SD Negeri Cinanas 03?
3. Siswa
- a. Apakah kalian senang saat ibu guru mengajak melakukan ice breaking/permainan di kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia?
 - b. Apakah perbedaan saat pembelajaran menggunakan ice breaking dan tidak menggunakan ice breaking?
 - c. Ice breaking seperti apa yang sering ibu guru gunakan?
 - d. Ice breaking seperti apa yang paling kalian sukai?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati Daftar Pengelola SD Negeri Cinanas 03
2. Mengamati Data Sarana dan Prasarana SD Negeri Cinanas 03
3. Mengamati Data Siswa Kelas V
4. Mengamati Kondisi Lingkungan SD Negeri Cinanas 03
5. Mengamati Kegiatan Pembelajaran di Kelas V SD Negeri Cinanas 03

C. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan guru dan siswa SD Negeri Cinanas 03
2. Foto kegiatan belajar mengajar
3. Foto keadaan lingkungan sekolah

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya motivasi belajar terhadap peserta didik?

Jawab : *Itu adalah sebuah inovasi, artinya dalam pembelajaran sekarang tidak monotone untuk metodenya. Termasuk apa yang tadi disampaikan oleh mba Okti, itu merupakan paradigma baru. Dan itu memang kalau ice breaking, memang sangat semangat, daya anak itu menjadi semangat, kompak. Kemudian dari pembelajaran dengan menggunakan ice breaking itu, jadi anak lebih siap dalam menghadapi mata pelajaran. Khususnya tadi bahasa Indonesia ya? Iya, bahasa Indonesia. Kompakkan, kemudian fokus terhadap pelajaran. Ya, kami pun di sini sudah sering membuat ice breaking seperti itu. Memang sebaiknya memang setiap pembelajaran diawali dengan ice breaking. Itu memang sebagai apersepsi bisboleh, atau mengingatkan pelajaran yang kemarin dengan pelajaran yang baru. Nah kan isinya itu kan semacam yel-yel ya. Yel-yel, anak sehingga termotivasi. Artinya itu untuk membawa anak ke situasi baru itu juga masuk. Artinya mengkondisikan pembelajaran agar lebih kompak, semangat itu juga.*

2. Sebagai kepala sekolah upaya apa yang ibu lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Cinanas 03?

Jawab : *Bagi kepala sekolah, setiap guru itu memang di briefing ya. Artinya dicarikan, diupayakan dengan menggunakan metode apa ketika pembelajaran itu tidak menggunakan metode yang tunggal itu tadi. Jadi harus multi-metode. Multi-metode itu apa saja lah. Nah disini sebagai kepala sekolah, apalagi sekarang kan kurikulumnya baru ya, kurmer ya. Kurikulum kurmer yang baru, kurikulum merdeka. Itu di sana memang banyak lah inovasi-inovasi yang perlu ditumbuh-kembangkan untuk terutama bagaimana pembelajaran itu akan lebih menarik.*

3. Bagaimana ibu sebagai kepala sekolah dalam memotivasi para guru untuk turut serta menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran?

Jawab : *Jadi misalnya kalau ada momen-momen ketika diawali dari mulai upacara, upacara itu diselingi ice breaking untuk seluruh kelas. Kemudian kepada guru-gurunya terutama di setiap pembelajaran, kemudian supaya pembelajaran lebih menyenangkan, kemudian motivasi siswa bisa berkembang, itu setiap guru itu sudah menggunakan itu. Dan hal ini memang alhamdulillah untuk Cina Nas 3 hampir semua guru adalah guru penggerak, ini yang menjadi catatan. Hampir semua, berarti mungkin ini hanya tinggal 1-2 guru yang belum menjadi guru penggerak. Dan semua yang sudah menjadi guru penggerak, alhamdulillah 3 itu sudah menjadi kepala sekolah dan calon pengawas, ini yang menjadi catatan. Nah, ini karena peran dari kepala sekolah dalam mendorong supaya berinovasi dalam pembelajaran. Intinya di kurikulum kurmer ya, kurikulum merdeka, dan didalamnya itu tadi ada ice breaking dalam pembelajaran adalah salah satu metode atau cara untuk lebih anak itu berkairah dalam menghadapi pembelajaran.*

4. Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan teknik *ice breaking* di dalam kelas yang dipraktikkan oleh guru dan diikuti oleh siswa?

Jawab : *Yang kami punya itu tadi karena itu tadi, jadi sekolah kita di sini di Cina Nas 3 itu banyak inovasinya karena memang tadi banyak guru penggeraknya. Dan pasti didalamnya itu tadi menerapkan pola-pola ice breaking. Ice breaking itu di keperamukaan, kemudian di pembelajaran di luar kelas ya, pembelajaran di luar kelas juga, OCCD itu di luar kelas juga sering anak-anak jalan-jalan sambil melakukan yang kaitannya dengan ice breaking. Nah kemudian bagaimana langkah-langkah kepala sekolah, ya memang ini kami lagi terus ya, berupaya, ya itu tadi jadi untuk lebih optimal dalam pembelajaran, silakan guru-guru itu untuk melakukan inovasi atau pembaruan-pembaruan di dunia pendidikan, termasuk di antaranya itu tadi tentang ice breaking kan.*

5. Apakah teknik tersebut selama proses belajar merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawab : *Oh iya, jadi ternyata ice breaking itu tadi ada perubahan banyak ya, yang tadinya mungkin monometode atau metode tunggal hanya guru, mamanya hanya dengan tanya-jawab atau ceramah ya, atau hanya diskusi saja kan itu kurang ya.*

6. Apakah alasan ibu sebagai kepala sekolah mendukung adanya teknik tersebut dalam pembelajaran?

Jawab : *Maka dengan hadirnya guru selalu mungkin di awal, di tengah, di akhir dengan menggunakan ice breaking tadi ternyata hasilnya sungguh sangat luar biasa, motivasi siswa meningkat, kemudian kekompakan dalam kelompok maupun individunya juga luar biasa itu ternyata perubahannya di situ. Jadi ada perbedaan sebelum ada ice breaking dengan setelah ada ice breaking, jadi ketika sebelum ada ice breaking itu tadi anak kurang entusias dalam pembelajaran tetapi ternyata oh dengan ice breaking anak lebih bergairah, lebih riang gembira, lebih suka citadan sebagainya itu perasaan-perasaan itu ternyata membangkitkan dalam motivasi pembelajar. Kalau omong-omongnya pembelajarannya sudah sulit gitu ya, tidak ada bumbu-bumbu atau intrik yang lain, itu kan sudah down dulu anak sebelum belajar tetapi dengan ice breaking itu ternyata luar biasa anak, motivasinya meningkat, gairah belajarnya juga meningkat dan seterusnya itu, nanti bisa menyebarkan itu lah.*

7. Menurut ibu apakah kekurangan dan kelebihan teknik ice breaking selama diterapkan di SD Negeri Cinanas 03?

Jawab: *Ya, kekurangannya tentu banyak dipekkkan oleh guru, pentingnya ice breaking ini, utamanya memang guru harus banyak belajar tentang trik-triknya bagaimana ice breaking itu omong-omongnya tidak membosankan itu intinya, tidak membosankan artinya harus banyak, banyak lah. Metode-meteode atau mungkin apa, kan ice breaking kan banyak itu ya, di sini memacu guru untuk banyak belajar bagaimana cara*

membawa siswa itu larut dalam apa yang disampaikan dalam ice breaking tadi. Nah, kekurangan dan kelebihanya ya, itu tadi kelebihanya ternyata dengan ice breaking, itu adalah salah satu metode untuk menggairahkan dalam belajar, kemudian motivasi anak meningkat, gairah belajarnya meningkat, motivasinya meningkat, pembelajaran akan lebih fokus, terus kekompakkan, kekompakkan itu ada perhatian terhadap mata pelajaran juga lebih meningkat, kemudian apalagi banyak itu ya, itu adalah kelebihanya. Ya, kekurangannya sih memang, ya itu tadi kekurangannya dengan ice breaking memang guru belum begitu banyak menguasai, ya kan, pokoknya tepuk semangat ya, itu termasuk ice breaking ya, semangat dan terus semangat, terus joget-joget itu kan reang gemir ya, itu di antaranya.

B. Wawancara dengan Guru Kelas

1. Apakah yang ibu ketahui mengenai penerapan teknik ice breaking dalam pembelajaran?

Jawab : yang saya ketahui ya saya ketahui ice breaking itu di beberapa kesempatan saya belajar pas kuliah kemudian perasaan pendidikan turpenggerak dan lain-lain itu apa ya, membantu sekali untuk membalikkan fokus anak yang tadinya mungkin cukup lelah dengan materi-materi yang mungkin badang awam, badang terlalu sulit mungkin ayah kurang fokus akhirnya itu bisa membalikkan refresh fokus mereka yang kedua mengurangin rasa jenuk dan yang ketiga malam kadang-kadang bisa untuk reward loh ketika anak-anak nanti kalian sudah menyelesaikan tugas ini dengan waktu yang ke-4 saya janjikan ice breaking kita asyik-asyikkan jadi tiga hal itulah yang saya bisa terkesimpulkan

2. Sebutkan manfaat penerapan teknik ice breaking dalam pembelajaran?

Jawab : manfaatnya itu tadi seperti yang saya bilang memberikan fokus kemudian menghilangkan rasa jenuk setelah anak mungkin banyak mendapatkan materi kemudian yang ke-4 untuk saya pribadi bisa untuk

semacam reward yang non-physical reward yang kalau kalian nanti apa nanti ice breaking dan sebagainya kemudian yang ke-4 kalau ice breakingnya bentuk kelompok itu benar-benar bisa memperkerat rasa persaudaraan mereka jadi kayak mereka itu kita tadi kumpak-kumpakan akhirnya pas istirahat saya lihat mereka yang bisa kekelompok itu jajan bareng lebih apapun

3. Apakah yang bapak ketahui tentang motivasi belajar siswa?

Jawab : korelasinya ya dengan ice breaking yang saya lihat ada karena apa satu semacam reward ketika misalnya mata belakang Indonesia ada hal yang susah misalnya bikin pantun atau bikin puisi yang cukup abstrak untuk mereka tapi saya beri reward ketika kalian juga berusaha memutar otak kalian untuk bikin pantun atau puisi nanti kita refresh kok nanti kita kasih-kasihkan ice breaking ada rasa ada senyum minimal di wajah mereka yang bisa saya artikan sebagai motivasi sehingga mereka itu minimal tidak merasa jenuh merasa beban-beban untuk menyelesaikan tugas mereka itu ada hal yang dinanti akhirnya mereka tersemangat bisa dikatakan motivasi untuk belajarnya melihatkan lagi

4. Apakah peneapan ice breaking merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawab : ya, salah satu itu benar-benar kaya gini simba, kadang-kadang ada ice breaking yang orang sesama maplenya itu wah intinya gini jadi ada salah satu pelajaran yang dikelola sedih sama guru mirip ice breaking walaupun di situ ada pelajaran di situ ketika anak kita metode pembelajarannya seperti ice breaking maka kalau merasa terbeban dan materi mereka fokus untuk bahagia di pelajaran dan otomatis hasil belajarnya pun lebih baik motivasi bisa meningkat juga ketika ice breaking itu jadikan reward ketika saya jadikan reward saya janjikan ketika kalian sudah menyelesaikan tugas ini, nanti ada ice breaking nanti akhirnya anak-anak tersemangat untuk belajar hal lain mungkin sayabelum bisa tapi yang jelas saya merasakan sekali ketika saya menerapkan

ice breaking beberapa tahun ini di kelas lima itu saya merasa anak-anak lebih ceria tidak sungkan masuk kelas tidak sungkan ketika saya bilang hari ini matematika mereka tidak sungkan, tapi hari ini matematika mereka, tapi ice breaking ya ya ice breaking, kalian tetap baik

5. Sejauh ini bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya teknik ice breaking?

Jawab : Sejauh ini setelah saya menerapkan ice breaking di kelas, saya kan guru baru dulu nah saya lihat tuh siswa-siswi disini tuh pada loyo- loyo pada main sendiri, asik sendiri, trus ngobrol dan kadang kalo saya pertama tuh menjelaskan materi tuh udah pada ngantuk. Nah, setelah saya konsisten nerapin ice breaking di kelas tuh siswa jadi senen gitu loh mba, selain menjadi motivasi belajar kan itung-itung nyenengin anak-anak ngajakin bermain, gitu.

6. Bagaimana penerapan ice breaking yang ibu lakukan di dalam kelas dan ice breaking apakah yang sering ibu gunakan dalam kelas?

Jawab : itu tidak ada patent ya sehari minum-minum saya lakukan dua kali pagi kan masih berakhir setelah jam istirahat pertama saya lakukan ice breaking yang bisa dikatakan sederhana dan tidak menggunakan alat- alat ice breaking kadang-kadang mikir alat misalnya menggunakan alat pun yang pulpen yang ada di depan mereka kemudian yang tidak memakan waktu terlalu lama nanti jadinya malah habis untuk ice breaking terus seperlunya, ketika kita contohnya aja makan ketika kita makan sesuatu yang sedikit limit kita akan ngerasa nikmat sekali, tapi kalau terlalu lama kita akan bosan mungkin gitu sih

7. Apakah sejauh ini penerapan ice breaking membantu meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawab : kalo dilihat dari perkembangan siswa setiap harinya dan juga nilai siswa sih iya mba, karna siswa jadi lebih semangat dan itu salah satu cara saya dalam memberikan motivasi kepada siswa.

8. Bagaimanakah ciri-ciri siswa di dalam kelas yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar siswa yang kurang?

Jawab : ada beberapa sih yang saya sih nggak pernah observasi secara formal tapi observasi secara biasa sebagai saya sebagai budu biasa, ada beberapa anak yang menurut saya nggak termotivasi untuk belajar walaupun saya juga push dengan ice breaking misalnya, dengan reward-reward, ada yang saya masih lihat itu kayak kurang gemar belajar saya tidak terlalu menyalahkan mereka karena background-nya juga saya udah mengalami orang tua tidak tidak ada lah disamping mereka, akhirnya mereka itu cenderung tidak terkontrol di rumahnya gitu, point gadgetnya tidak terkontrol, akhirnya fokus mereka tidak ke makhluk pelajaran ketika mereka ice breaking mereka senyum, mereka ceria tetapi ketika pelajaran mereka mungkin pikirannya kepada hal yang mereka sukai seperti handphone atau hal lain lah, jadi nggak ketunggu anaknya bunyong terus kayak apa ya inferior mungkin lah ya, dari temen-temennya nggak terlalu terbuka juga dan lain-lain tapi belum melakukan observasi formal ya sekedar saya melihat kaca mata orang tua dia

9. Menurut ibu apakah kekurangan dan kelebihan teknik ice breaking selama diterapkan di SD Negeri Cinanas 03?

Jawab : kekurangannya, mereka jadi gini reward kan semuanya kayak bisa dikatakan kayak bisa uber mata dua gitu ya di lain sisi bisa meningkatkan motivasi, di lain sisi bisa kayak semacam hukuman, akhirnya mereka tidak kurang berkembang lah, karena mereka tak berkembang nah, kali tadi saya merekam ice breaking sebagai satu reward, yang akhirnya mereka itu pikirannya kadang fokusnya ke ice breaking pelajarannya jadi terkesan, ah seperti kerampung nanti ice breaking ya yaitu tujuannya ke ice breaking itu satu, yang kedua, kadang makan waktu karena anak sekalisaja, karena orang kuas masih minta, kalau mereka tidak itu rutin, kadang-kadang jadi melemah semangatnya kalau kita rutin terus, jampelajaran akan habis yang ketiga, kadang ada ice breaking yang membutuhkan alat kita keterbatasan yang keempat, karena anak-anak ya kadang, kalau ice breaking yang bentuknya kelompok itu, satu kelompok dalam satu kelompok sih kuat tapi dengan kelompok lain apa ya,

kompetensinya bisa dikatakan kurang sehat, karena masih kolok-kolokan ya kalau biasa kan, kolok-kolok kayaknya nggak terlalu, tapi kalau anak-anak masih, seperti itu. Untuk kelebihannya sendiri kelebihannya satuanak fokus, refresh kemudian ceria betah di kelas sayang dengan gurunya terus, kadang kadang ya, ice breaking itu bikin suasana kelas jadi kayak hangat, jadi keluarganya lebih hangat terus yang keempat entah ini sih iya atau tidak, tapi saya mengalami dulu pada saat saya jadi murid, masih sekolah ketika ada ice breaking, satu yang di lewati guru emangna sekali, teringat sampai sekarang teringat suasana kehangatannya sampai sekarang, dan itu yang saya rasakan mungkin, seperti itu terus, ya itulah impiannya refresh, kemudian smart ledger kembuh lagi ya, jadi katakan motivasinya ada lagi walaupun, jangkanya mungkin sebelum dikatakan panjang jika ice breaking, termotivasi lemah lagi, ice breaking lagi, termotivasi tapi lumayan

C. Wawancara dengan Siswa

- 1. Apakah kalian senang saat ibu guru mengajak melakukan ice breaking/permainan di kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia?**

Jawab : *Senang, seru juga*

- 2. Apakah perbedaan saat pembelajaran menggunakan ice breaking dan tidak menggunakan ice breaking?**

Jawab : *kalo ngga ada ice breaking jadi ngantuk belajarnya, tapi kalo pak guru ngajak main ice breaking jadi semangat*

- 3. Ice breaking seperti apa yang sering ibu guru gunakan?**

Jawab : *seringnya yang tembak dor, tepuk semangat*

- 4. Ice breaking seperti apa yang paling kalian sukai?**

Jawab : *semuanya suka*

Lampiran III

HASIL OBSERASI SEKOLAH

1. Daftar Pengelola Sekolah

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Agus Pramuharnano,S.Pd	19700812000032003	Kepala Sekolah
2	Dwi Sulistiorini S.Pd.	1976101620222120006	Guru Kelas 1
3	Nadia Fiti S.Pd.	-	Guru Kelas 2
4	Eko Susanto S.Pd.	19760172022212006	Guru Kelas 3
5	Okty Sopiyaturrohmah,S.Pd.	199410092022212006	Guru Kelas 4
6	Asep Wahyudi,S.Pd.	1992062722019031013	Guru Kelas 5
7	M. Irfan Nawawi,S.Pd.SD	198302112014091002	Guru Kelas 6
8	Suparman,S.Pd	1986022202321100	Guru Mapel PAI
9	Faqih,S.Pd	-	Guru Mapel OR

2. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana Ruang	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	6	6				
2	Perpustakaan	1	1				
3	R.Lab Komputer	1	1				

4	R.Guru	1	1				
5	R.Kepala Sekolah	1	1				
6	Tempat Ibadah	1	1				
7	R UKS	1	1				
8	WC	2	2				
9	Lapangan Olahraga	1	1				

3. Data siswa kelas V

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	AHMAD NAJMI NAILUN NABKHAN	L	BREBES	2013-06-22
2	AKA RAMDHANI	L	BREBES	2012-07-29
3	AQILA IZZATUNNISA	P	BREBES	2013-04-20
4	DENIS MAULANA PUTRA	L	BREBES	2013-02-05
5	DITA ARYANI	P	PURWOREJO	2012-06-01
6	FEBRIANNISA RERE MAOLIDA	P	BREBES	2013-02-01
7	FIRZA AGUS HAKIKIN	L	BREBES	2013-06-11
8	GIBRAN RASENDRIA AHMA	L	BREBES	2013-06-27
9	JESSI YOLANDA LARASSATI	P	BOGOR	2012-08-20
10	KAEYLA PUTRI SEPTIANI	P	BREBES	2013-09-18

11	KEVIN NANDA SAPUTRA	L	BREBES	2013-09-19
12	KHANZA EKA PRATAMA	L	BREBES	2012-12-25
13	M. ALAN ASSYIDDIQI	L	BREBES	2013-01-08
14	MUHAMAD RAFA RAMADIKA	L	BREBES	2013-04-02
15	MUHAMMAD ARIF	L	GUNUNG KIDUL	2013-04-30
16	NAILA QIANA AZZAHRA	P	BREBES	2012-01-12
17	NARANDRA KENZIO HUTAMA PUTRA	L	BREBES	2012-12-15
18	NAURA SAIFATUL APRIYANA DZIKRI	P	BREBES	2013-04-22
19	NUR FAJAR SETIAWAN	L	BREBES	2013-05-06
20	Padila Rahadotul Aisyah	P	Brebes	2013-02-12
21	RAFA DWI JANUAR	L	BREBES	2013-01-05
22	RAVELIA AHILYA MEIRA LISTON	P	BREBES	2013-03-20
23	RAYSA BINTANG PRATAMA	L	BREBES	2013-06-09
24	REGY LUTFI PRAYOGO	L	BREBES	2012-06-20
25	RHERE ANGELIKHA VIBIE	P	BREBES	2013-04-17
26	ROSNI KAIYLA PUTRI	P	JAKARTA	2013-07-03
27	SYAQIRA AZZALYKA HARTONO	P	BREBES	2013-07-23
28	TIKA FIRDIANA	P	BREBES	2013-01-02
29	WIKO AVANDI	L	BREBES	2012-07-11

*Lampiran IV***HASIL DOKUMENTASI****Wawancara dengan Kepala Sekolah****Wawancara dengan Guru Kelas V**

Wawancara dengan Siswa



Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Implementasi Ice Breaking di Kelas







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-3177 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas VISDIT Harapan Bunda 2

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Okti Khoeru Nisa
NIM : 2017405006
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/10/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/10/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Okti Khoeru Nisa
NIM : 2017405006
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD
Negeri Cinanas 03


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal :

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing


Yosi Intan Pandini Gunawan, M.P.d
NIP. 198603152019032014





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 6281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17539/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : OKTI KHOERUNISA
NIM : 2017405006

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamatan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	78
# Imla'	:	84
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 31 Mei 2022



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmaszuhri.ac.id | www.bahasa.uinmaszuhri.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-6116/Uin.19/K.Bhs/PP.009M22/2023

This is to certify that

Name :

Okdi Khoeru Nisa

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

Brubek, 02 October 2002

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,

01 Desember 2023

على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on :

01 Desember 2023

التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ التالي:

with obtained result as follows :

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 43

Structure and Written Expression: 56

Reading Comprehension: 56

فيهم المسوي

فيهم العبارات والتراكيب

المجموع الكلي :

فيهم المقروء

Obtained Score :

517

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهو الحاج سيف الدين الزهري الإسلامية الحكومية بوزروركو.

Purwokerto, 01 Desember 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسمية اللغة



EMMA
English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

MULA
Muliifah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Muliifah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

OKTI KHOERU NISA
2017405006

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. Murnadi, M.Pd.I.
NIP. 1971108012006041002



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23108/2021

This is to certify that :

Name : **OKTI KHOERUNISA**
 Date of Birth : **BREBES, October 2nd, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score : **498**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
 Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP: 198607042015032004

okti

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1 %
2	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	1 %
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
5	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1 %
6	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1 %
7	journal.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
10	ejurnal.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
11	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	id.scribd.com Internet Source	<1 %
13	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	yusdilastutiyanto.com Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Okti Khoeru Nisa
2. NIM : 2017405006
3. Tempat, Tanggal lahir: Brebes, 02 Oktober 2002
4. Alamat : Desa Cinanas Kecamatan Bantarkawung
Kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Tasrip
6. Nama Ibu : Toyah

A. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Cinanas 03 (2008-2014)
2. SMP Negeri 02 Bumiayu (2014-2017)
3. MAN 02 Brebes (2017- 2020)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuri Purwokerto (2020-2024)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Okti Khoeru Nisa

NIM. 2017405006